

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP  
PENYESUAIAN DIRI RESIDEN REMAJA DI BALAI  
BESAR REHABILITASI BADAN NARKOTIKA  
NASIONAL**



Oleh:  
**CITRA INSAN MULIA FITRIANI**  
1125115032  
Psikologi

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP  
PENYESUAIAN DIRI RESIDEN REMAJA DI BALAI  
BESAR REHABILITASI BADAN NARKOTIKA  
NASIONAL**



Oleh:  
CITRA INSAN MULIA FITRIANI  
1125115032  
Psikologi

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Psikologi

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

## LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul : Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Penyesuaian Diri  
Residen Remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan  
Narkotika Nasional

Nama Mahasiswa : Citra Insan Mulia Fitriani

Nomor Registrasi : 1125115032

Program Studi : Psikologi

Tanggal Ujian : 7 Juli 2015

Pembimbing I



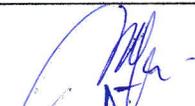
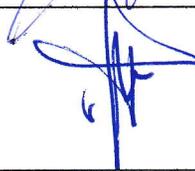
Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd  
NIP. 197909252002122001

Pembimbing II



Dwi Kencana Wulan, M.Psi  
NIP. 198212122014042001

## PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)		13 Agustus 2015
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)		12 Agustus 2015
Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi (Ketua Penguji)		27 Juli 2015
Fellianti Muzdalifah, M.Psi (Anggota)		06/08/2015
Mira Ariyani, Ph.D (Anggota)		27 Juli 2015

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Citra Insan Mulia Fitriani

Nomor Registrasi : 1125115032

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Penyesuaian Diri Residen Remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juni 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 30 Juni 2015

Yang Membuat Pernyataan



(Citra Insan Mulia Fitriani)

## LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(QS. Ash-Sharh: 5)*

*“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah”*

*(QS. Zumar: 53)*

*Untuk mereka yang senantiasa melafalkan namaku dalam setiap doa dan sujudnya*

*Mamah dan Papah...*

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Insan Mulia Fitriani  
NPM : 1125115032  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Penyesuaian Diri Residen Remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional"

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 30 Juni 2015

Yang menyatakan



(Citra Insan Mulia Fitriani)

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI  
RESIDEN REMAJA DI BALAI BESAR REHABILITASI BADAN  
NARKOTIKA NASIONAL  
(2015)**

**Citra Insan Mulia Fitriani**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional. Sampel dalam penelitian ini adalah residen remaja berusia 14-24 tahun yang sedang menjalani program rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido, Bogor yang berjumlah 58 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Pengumpulan data menggunakan skala *adversity quotient* dan skala penyesuaian diri. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional. Pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif atau tidak searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (*climbers*) *adversity quotient* akan berdampak pada semakin buruk penyesuaian diri residen remaja. Besar pengaruh yang dihasilkan *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja adalah 0,060 (6%) dan sisanya 94% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *adversity quotient*, penyesuaian diri residen remaja, residen remaja

**THE EFFECT OF ADVERSITY QUOTIENT TO JUVENILE RESIDENT  
ADJUSTMENT IN BALAI BESAR REHABILITASI BADAN NARKOTIKA  
NASIONAL**

(2015)

**Citra Insan Mulia Fitriani**

**ABSTRACT**

*The research aims to find the effect of adversity quotient to juvenile resident adjustment in Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional. The sampel of this research was juvenile resident aged 14-24 years old who are undergoing rehabilitation program at Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido, Bogor which totaled 58 people. This research used quantitative method. The sampling technique used is saturation sampling. Collecting data used sacle of adversity quotient and scale of adjustment. Statistical analysis obtained using linear regression analysis with SPSS 16.0 program. The result showed that there were effect of adversity quotient to juvenile resident adjustment in Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional. The resulting effect is negative or no unidirectional. This suggests that the greater (climbers) adversity quotient qill have an impact on reduce (badly) juvenile resident adjustment. Adversity quotient have an effect to juvenile resident adjustment by 6 percent and the remaining 95,6% influenced by other factors.*

*Keyword: adversity quotient, juvenile resident adjustment, juvenile resident*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan Skripsi dapat penulis selesaikan, skripsi ini di buat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi.

Adapun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini mungkin kurang sempurna dengan apa yang diharapkan, dan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Kedati begitu penulis telah berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Penyesuaian Diri Residen Remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional”**, dan penulis juga ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan dalam menjalani penelitian skripsi.
2. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan dan Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi selaku Ketua Jurusan dan Bapak Gumgum Gumelar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta atas kesediaannya mendatangi berbagai surat izin penelitian.
4. Ibu Lussy Dwi Utami Wahyuni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Dwi Kencana Wulan, M. Psi selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan motivasi yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Iriani Indri Hapsari, M. Psi dan Mba Vinna Caturinata, M. Psi yang telah bersedia melakukan *Expert Judgement* dan memberikan masukan mengenai alat ukur yang peneliti gunakan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang selama proses perkuliahan telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
7. dr. Jolan Tedjokusumo, M. Si selaku Kepala Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido.
8. Seluruh Staff di rumah program Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido yang telah membantu mengkoordinir para residen yang akan melakukan pengisian kuesioner.
9. Seluruh Residen Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido yang telah bersedia menjadi reponden dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua dan saudara peneliti dengan penuh kesabaran selalu mendo'akan, memberikan motivasi, dan membantu peneliti secara materil maupun non materil selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011, khususnya seluruh keluarga Nonreguler B 2011, terima kasih untuk kebersamaannya selama 4 tahun ini yang selalu memberikan arti dan kenangan yang tidak akan terlupakan pada setiap harinya.
12. Teman-teman satu bimbingan peneliti, Rahma, Selvi, Marsella, Hernik, Nova, Sofiy, Septian yang memberikan banyak informasi yang diperlukan selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya Dwi Donni Mario yang telah membantu peneliti saat proses pengumpulan data di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

Kritik dan saran yang bersifat membangun pada skripsi ini sangat dibutuhkan, karena disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhirnya diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membacanya.

Jakarta, Juni 2015

Peneliti

Citra Insan Mulia Fitriani

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Penyesuaian Diri .....	10
2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri .....	10
2.1.2 Tingkat Penyesuaian Diri .....	11
2.1.3 Ciri-Ciri Penyesuaian Diri yang Baik .....	12
2.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	13
2.1.5 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri .....	14
2.2 <i>Adversity Quotient</i> .....	16
2.2.1 Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	16
2.2.2 Teori Dasar Pembentuk <i>Adversity Quotient</i> .....	17
2.2.2.1 Psikologi Kognitif .....	17
2.2.2.2 <i>Psikonuroimmunologi</i> (Ilmu Kesehatan yang Baru) .....	18
2.2.2.3 <i>Neurofisiologi</i> (Ilmu Pengetahuan tentang Otak) .....	19
2.2.3 Peran <i>Adversity Quotient</i> dalam Kehidupan .....	19
2.2.4 Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> .....	21
2.2.5 Dimensi <i>Adversity Quotient</i> .....	22

2.3 Remaja .....	24
2.3.1 Pengertian Remaja .....	24
2.3.2 Karakteristik Remaja .....	25
2.3.3 Kebutuhan Remaja .....	27
2.4 Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Penyesuaian Diri .....	28
2.5 Kerangka Berpikir .....	30
2.6 Hipotesis .....	31
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	34
3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian .....	34
3.2.1 Definisi Konseptual Penyesuaian Diri .....	34
3.2.2 Definisi Operasional Penyesuaian Diri .....	34
3.2.3 Definisi Konseptual <i>Adversity Quotient</i> .....	35
3.2.4 Definisi Operasional <i>Adversity Quotient</i> .....	35
3.3 Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1 Populasi .....	35
3.3.2 Sampel .....	36
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4.1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen .....	37
3.4.1.1 Alat Ukur Penyesuaian Diri .....	37
3.4.1.2 Alat Ukur <i>Adversity Quotient</i> .....	39
3.4.2 Pengukuran Ujicoba Instrumen .....	41
3.4.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	42
3.4.3.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri .....	42
3.4.3.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Adversity             Quotient</i> .....	45
3.5 Analisa Data .....	49
3.5.1 Perumusan Hipotesis .....	49
3.5.2 Uji asumsi .....	50
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	50
3.5.2.2 Uji Linearitas .....	50
3.5.3 Pengujian Uji Statistik .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Gambaran Subjek Penelitian .....	52
4.1.1 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
4.1.2 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia .....	53
4.1.3 Gambaran Subjek Berdasarkan Lamanya Menjalani Masa Rehabilitasi .....	55
4.2 Prosedur Penelitian .....	56

4.2.1	Persiapan Penelitian .....	56
4.2.2	Pelaksanaan Penelitian.....	57
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian.....	58
4.3.1	Hasil Uji Asumsi .....	58
4.3.1.1	Uji Normalitas .....	58
4.3.1.2	Uji Linearitas .....	60
4.3.2	Data Variabel Penyesuaian Diri .....	61
4.3.2.1	Kategorisasi Data Variabel Penyesuaian Diri .....	63
4.3.3	Data Variabel <i>Adversity Quotient</i> .....	63
4.3.3.1	Kategorisasi Data Variabel <i>Adversity Quotient</i> .....	65
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	65
4.4	Pembahasan .....	67
4.5	Keterbatasan Penelitian .....	70
 <b>BAB V KESIMPULAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Implikasi .....	71
5.3	Saran .....	72
5.3.1	Subjek Penelitian.....	72
5.3.2	Panti Rehabilitasi .....	72
5.3.3	Peneliti Selanjutnya .....	72
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>176</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran .....	31
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persebaran Residen Remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido .....	36
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri .....	37
Tabel 3.3	Skor Jawaban Aitem Instrumen .....	39
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen <i>Adversity Quotient</i> .....	39
Tabel 3.5	Skor Jawaban Aitem Instrumen .....	41
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Aitem Skala Penyesuaian Diri .....	42
Tabel 3.7	Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri .....	43
Tabel 3.8	Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri .....	44
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	45
Tabel 3.10	Instrumen Penelitian <i>Adversity Quotient</i> .....	47
Tabel 3.11	Reliabilitas Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	49
Tabel 4.1	Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 4.2	Gambaran Subjek Berdasarkan Usia .....	53
Tabel 4.3	Gambaran Subjek Berdasarkan Telah Menjalani Masa Rehabilitasi .....	55
Tabel 4.4	Uji Normalitas Variabel .....	58
Tabel 4.5	Uji Linearitas Variabel .....	60
Tabel 4.6	Sebaran Data Variabel Penyesuaian Diri .....	62
Tabel 4.7	Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Residen Remaja .....	63
Tabel 4.8	Sebaran Data Variabel <i>Adversity Quotient</i> .....	64
Tabel 4.9	Kategorisasi Skor <i>Adversity Quotient</i> .....	65
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Analisis Regresi .....	66
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Analisis Regresi .....	66
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Analisis Regresi .....	67

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
Grafik 4.2 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia .....	54
Grafik 4.3 Gambaran Subjek Berdasarkan Telah Menjalani Masa Rehabilitasi .....	55
Grafik 4.4 Hasil Uji Normalitas Penyesuaian Diri .....	59
Grafik 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Adversity Quotient</i> .....	59
Grafik 4.6 Grafik <i>Scatter Plot</i> Linearitas .....	61
Grafik 4.7 Histogram Variabel Penyesuaian Diri .....	62
Grafik 4.8 Histogram Variabel <i>Adversity Quotient</i> .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Kegiatan Residen .....	78
Lampiran 2.	Peraturan Utama .....	80
Lampiran 3.	Tata Tertib Residen.....	81
Lampiran 4.	<i>Preliminary Study</i> .....	83
Lampiran 5.	Instrumen Ujicoba .....	86
Lampiran 6.	Instrumen Ujifinal.....	102
Lampiran 7.	Hasil Uji Daya Diskriminasi Item Tiap Dimensi.....	110
Lampiran 8.	Korelasi Antar Dimensi.....	134
Lampiran 9.	Hasil Uji Reliabilitas Perdimensi .....	138
Lampiran 10.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	149
Lampiran 11.	Deskripsi Data Demografi .....	151
Lampiran 12.	Sebaran Data .....	157
Lampiran 13.	Kategorisasi Skor .....	163
Lampiran 14.	Hasil Uji Normalitas .....	165
Lampiran 15.	Hasil Uji Linearitas.....	171
Lampiran 16.	Hasil Analisis Regresi Linear.....	172
Lampiran 17.	Lembar Pernyataan <i>Expert Judgement</i> .....	173
Lampiran 18.	Surat Izin Penelitian Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido .....	175

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era modern ini, semakin banyak masalah yang dijumpai, seperti dalam bidang politik, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Hal ini membuat semakin bertambahnya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pemerintah. Salah satunya adalah masalah yang menjadi perhatian utama tahun ini, yaitu masalah penyalahgunaan narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya). Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Anang Iskandar, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh UNODC (*United Nations Office On Drugs and Crime*), terdapat 315 juta orang usia produktif di dunia yang berusia antara 15 sampai 65 tahun yang menjadi pengguna narkoba. Sementara, berdasarkan data BNN mengenai kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2011, terdapat 2,2 persen atau 4,2 juta orang di Indonesia yang menggunakan narkoba. Kasus ini terdiri dari pengguna coba pakai, teratur pakai, dan pecandu yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Kertopati & Yulika, 2014).

Peningkatan laju penyalahgunaan narkoba yang semakin lama semakin mengkhawatirkan ini menjadi perhatian serius dan banyak membuat resah semua kalangan. Salah satunya adalah orang tua yang takut jika anaknya sampai terjerumus ke dalam kalangan pecandu narkoba. Hal ini dapat terlihat dari hasil survei yang dilakukan BNN dengan sejumlah universitas. Berdasarkan survei tersebut didapatkan bahwa persentase penggunaan narkoba pada tahun 2005 mencapai 1,7 persen dari jumlah penduduk Indonesia, sedangkan pada tahun 2008 mencapai 1,99 persen. Jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2015,

yaitu mencapai 2,8 persen atau sekitar 5,8 sampai 6 juta jiwa penduduk Indonesia (Lestari, 2012). Oleh karena itu, berbagai macam cara dilakukan oleh pemerintah untuk menanganinya, salah satunya adalah melaksanakan program P4GN (Pencegahan, Penanggulangan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) dalam mencapai target Menuju Indonesia Bebas Narkoba 2015.

Cara tersebut diharapkan dapat memberantas narkoba atau minimal dapat menurunkan sedikit demi sedikit laju pertumbuhannya dan memulihkan para pecandu yang telah terlebih dahulu terjerumus. Hal ini dapat terlihat dari isi Pasal 54 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dijelaskan bahwa pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial (BNN, 2013). Rehabilitatif (pemulihan) adalah salah satu bentuk penanggulangan masalah narkoba dengan program pemulihan kesehatan jiwa dan raga sebagai upaya untuk pengguna narkoba yang sudah menjalani program kuratif atau pengobatan (Partodiharjo, 2008).

Dalam rangka mengupayakan program rehabilitatif, Badan Narkotika Nasional (BNN) selaku lembaga pemerintahan Indonesia yang bertugas dalam bidang P4GN membentuk tempat khusus yang digunakan dalam merehabilitasi para korban penyalahgunaan narkoba, yaitu Balai Besar Rehabilitasi. Balai Besar Rehabilitasi ini tersebar di beberapa titik di Indonesia, yaitu Lido, Samarinda, Makassar, dan Batam yang menerima semua korban penyalahgunaan narkoba mulai usia remaja sampai dewasa (17-45 tahun). Pada wilayah Jabodetabek hanya terdapat satu tempat rehabilitasi milik BNN, yaitu Balai Besar Rehabilitasi BNN, Lido, Bogor.

Terbentuknya tempat rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, diharapkan dapat mengurangi jumlah pengguna narkoba. Akan tetapi, keinginan untuk menjalani program rehabilitasi dari pengguna narkoba masih kurang. Selain itu, masih banyaknya orang yang beralasan mahal biaya menjalani rehabilitasi, takut kalau melapor nanti di penjara, takut tidak dapat

berhasil menjalaninya sampai selesai dan lain sebagainya. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Slamet Rihadi selaku Kepala Bagian Humas BNN yang mengatakan bahwa, pencegahan narkoba dapat dilakukan juga dengan mengubah pikiran masyarakat mengenai pecandu narkoba yang harus masuk ke penjara, karena faktanya pecandu akan dimasukkan di panti rehabilitasi, salah satunya milik pemerintah yang berikan secara gratis (Rohman, 2015). Hal ini juga terkait dengan catatan BNN tahun 2013, yaitu hanya terdapat 18 ribu pengguna yang mendaftarkan diri untuk mengikuti program rehabilitasi dari BNN yang terdiri dari 456 pelajar dan 391 mahasiswa yang berada pada usia remaja (Tryas, 2014).

Remaja adalah salah satu tahapan perkembangan manusia, dimana pada periode ini individu mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai pada usia 11 atau 12 tahun dan ditandai dengan perubahan besar, baik perubahan fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, Old, & Feldman, 2011). Transisi kehidupan yang dialami remaja ini banyak melewati berbagai rintangan, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal), maupun yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya penyesuaian diri.

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu respons yang diberikan oleh individu untuk mereduksi atau meringankan tuntutan-tuntutan yang dikenakan pada dirinya (Semium, 2010). Hal ini berlaku juga bagi residen remaja yang sedang menjalani program rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN. Selama menjalani program pemulihan, residen (panggilan korban penyalahgunaan narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi) harus mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sana. Adapun kegiatan yang wajib dilakukan oleh residen, seperti *job function*, *open house*, *religious activities*, *wrap up*, *morning meeting*, *vocational/creative training*, *seminar*, *sport/recreation hour*, *status holder meeting*, *static group*, *conflict resolution group*, *family support group*, *confrontation*, dan *session tools*. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan setiap hari, seminggu 2 kali, setiap hari

senin sampai jumat, dan ada juga yang sesuai keperluan. Adapun penjelasan mengenai kegiatan ini terlampir pada lampiran 1.

Kegiatan-kegiatan tersebut wajib dilakukan oleh semua residen sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada tiap-tiap rumah yang ditempati. Berbeda dengan remaja pada umumnya (di luar rehabilitasi), mereka tidak melakukan semua kegiatan yang ada di dalam panti rehabilitasi. Mereka dapat bebas melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan minat mereka. Pada umumnya, remaja dapat melakukan berbagai macam aktivitas, seperti menjalani pendidikan di tempat yang sesuai dengan keinginannya, menjalani hobi bersama teman-teman, berdiskusi dengan orang tua serta saudara, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan itu dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini berbeda dengan residen yang menjalani rehabilitasi. Berdasarkan tata tertib yang berlaku, residen tidak diperkenankan untuk berkomunikasi menggunakan telepon/*handphone*, selain itu orang-orang terdekat hanya dapat menemuinya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Ulfah, 2011).

Peraturan dan jadwal kegiatan yang padat serta rutin dilakukan setiap harinya ini membuat mereka harus melewati rintangan yang sulit selama menjalani program. Hal itu dilakukan dengan tujuan kesembuhan dari ketergantungan narkoba, karena ketergantungan narkoba telah mengakibatkan dampak yang buruk dalam kehidupan seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, program rehabilitasi dilakukan untuk mengupayakan perbaikan dari komponen-komponen yang telah rusak, baik dari segi fisik, mental, sosial, dan spiritual (Ekasari & Hafizhoh, 2009). Oleh karena itu, kehidupan yang dijalani selama di panti rehabilitasi ini sangat membuat residen merasa tertekan, stress, tidak bebas dalam melakukan apa yang mereka inginkan, sehingga dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya.

Penyesuaian diri yang baik sangat dibutuhkan selama menjalani program rehabilitasi. Pada saat residen remaja menjalani berbagai kegiatan yang padat setiap harinya, maka dibutuhkan kondisi psikologis yang baik,

sehingga membuat mereka merasa nyaman dan semangat dalam menjalani setiap kegiatan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pegawai Balai Besar Rehabilitasi BNN, Lido, masih banyaknya berbagai masalah yang sering timbul di dalam program rehabilitasi. Menurutnya, masalah yang sering terjadi dan masih ditemukan sampai sekarang adalah masalah perkelahian antar sesama residen dan usaha residen untuk melarikan diri dari panti rehabilitasi. Selain itu, berdasarkan pengakuan beberapa residen sangat sulit mengikuti kegiatan serta tata tertib yang ada di panti rehabilitasi. Hal ini terkait dengan masih rendahnya penyesuaian diri residen di Balai Besar Rehabilitasi BNN.

Selanjutnya, hal ini juga dapat terlihat dari data jumlah residen yang masuk dan melarikan diri (*split*) pada tiap tahunnya. Pada tahun 2012 terdapat 288 orang atau 36,23% residen yang melarikan diri dari total 795 residen, sedangkan pada tahun 2013 terdapat 109 orang atau 13,09% residen yang melarikan diri dari total 833 residen. Lalu, pada tahun 2014 terdapat 41 orang atau 4,8% residen yang melarikan diri dari 855 residen dan sampai bulan April tahun ini (2015) sudah mencapai 12 orang atau 4,59% residen yang melarikan diri dari total residen 262 orang. Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa pada setiap tahunnya terdapat residen yang melarikan diri (*split*), walaupun pada tiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini terkait dengan *resiliensi* (kemampuan untuk beradaptasi pada situasi yang sulit) yang dimiliki residen dalam menjalani setiap kegiatan yang ada. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara didapatkan bahwa penyebab penurunan tingkat residen yang melarikan diri (*split*) adalah program yang dijalankan oleh pihak panti yang berbeda-beda tiap tahunnya. Seperti pada tahun ini banyak yang menjalani program selama 3 bulan yang merupakan setengah waktu dari program yang diwajibkan, yaitu selama 6 bulan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kemampuan atau kecerdasan dari individu dalam menghadapi setiap tantangan atau hambatan selama menjalani kegiatan yang padat. Hal ini terkait dengan salah satu faktor psikologis dasar

yang mempengaruhi dinamika proses penyesuaian diri seseorang, yaitu kemampuan.

Menurut Stoltz, suatu kemampuan atau respon seseorang terhadap kesulitan yang dialami dalam kehidupannya, disebut *adversity quotient* (AQ) (Siahaan, Fitria, & Oktavia, 2012). Kemampuan ini digunakan dalam melewati masa-masa sukarnya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ali & Asrori, 2014). Pada dasarnya, setiap individu memiliki beberapa aspek kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) yang dianggap berperan dalam penyesuaian diri seseorang. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak individu yang cerdas secara intelektual, baik kondisi emosional dan spiritualnya, tetapi tidak dapat mencapai suatu kesuksesan dan mudah menyerah dengan tantangan yang dihadapinya. Mereka tidak dapat memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya, bahkan terkadang dapat menimbulkan konflik, kecemasan, dan frustrasi jika gagal dalam mencapainya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kemampuan khusus dalam menghadapi persoalan tersebut, yaitu AQ. AQ digunakan untuk melihat sejauh mana individu menghadapi suatu keadaan yang sulit, apakah berhasil atau tidak. Dalam menjalani penyesuaian diri di panti rehabilitasi, residen remaja membutuhkan AQ, sehingga dapat mencapai kesuksesan atau tujuan akhirnya yaitu pulih dari ketergantungan narkoba.

Selain itu, Stoltz juga membagi individu menjadi tiga tipe dalam merespon kesulitan yang dialaminya, yaitu *Quitter* yang memiliki *Low-AQ*, *Campers* yang memiliki *Moderat-AQ*, dan *Climbers* yang memiliki *High-AQ*. (Syahid, 2014). Dimana individu yang memiliki AQ tinggi, maka akan berhasil mencapai tujuan akhir yang diinginkannya, sedangkan individu yang memiliki AQ rendah tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan akhirnya. Hal ini jelas terlihat bahwa AQ erat kaitannya dengan pencapaian individu dalam menjalani kehidupan, salah satunya adalah mencapai kesuksesan.

Sejalan dengan itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Setio Wulandari, Liftiah, dan Tri Esti Budiningsih (2009) yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara KA (kecerdasan adversitas) dengan intensi sembuh pada pengguna narkoba di panti rehabilitasi (Wulandari, Liftiah, & Budiningsih, 2009). Karena dengan AQ, seseorang dapat mengetahui seberapa jauh dirinya mampu dalam menghadapi kesulitan yang sedang di hadapinya. Kesulitan disini adalah kesulitan dalam menghadapi penyesuaian diri dari tantangan–tantangan selama menjalani rehabilitasi.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa *adversity quotient* yang dimiliki oleh para residen remaja dapat mempengaruhi proses penyesuaian dirinya selama di program rehabilitasi. Dalam penelitian ini, residen remaja yang sedang menjalani rehabilitasi narkoba di panti rehabilitasi belum pernah melakukan serangkaian tes untuk mengukur AQ, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa residen remaja memiliki AQ yang rendah, walaupun mereka terbukti sebagai pengguna narkoba. Hal ini berkaitan dengan pendapat Stoltz (2000) yang menyatakan bahwa individu yang berada dalam tipe ini cenderung melarikan diri atau tidak menyelesaikan kesulitan yang sedang dialaminya. Hal ini terkait dengan asumsi bahwa mereka yang berada di panti rehabilitasi memiliki AQ rendah. Selain itu, berkaitan dengan perkembangan remaja, remaja yang bermasalah cenderung belum dapat menerima tanggung jawab yang baik, belum dapat menghadapi situasi yang sulit, dan cenderung membesar-besarkan masalah yang ada. sehingga, dapat dikatakan bahwa terjerumusnya residen remaja ke dalam narkoba kemungkinan juga dipengaruhi oleh status perkembangannya sebagai remaja.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, ingin diketahui apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido, Bogor.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran *adversity quotient* dari residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional?
- 1.2.4 Bagaimana *adversity quotient* mempengaruhi penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada point 1.2.3 pada identifikasi masalah yang membahas mengenai pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido, Bogor.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi ilmu psikologi, terutama dalam ilmu psikologi perkembangan, khususnya perkembangan remaja mengenai *adversity quotient* dengan penyesuaian diri pada residen remaja.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

#### *1.6.2.1 Bagi subjek penelitian*

Subjek penelitian dapat mengetahui pentingnya *adversity quotient* yang ada dalam dirinya dalam proses penyesuaian diri selama program rehabilitasi.

#### *1.6.2.2 Bagi panti rehabilitasi*

Dengan hasil penelitian ini, panti rehabilitasi narkoba, khususnya Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido, Bogor dapat mengetahui bagaimana gambaran dari penyesuaian diri residen remaja yang menjalani rehabilitasi disana, sehingga dapat dikembangkan lagi pemberian fasilitas dari segi psikologisnya. Hal ini terkait dengan penggunaan *adversity quotient* dengan baik dari residen.

#### *1.6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya*

Dapat dijadikan gambaran dan pedoman bagi penelitian selanjutnya mengenai *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penyesuaian Diri**

##### **2.1.1 Pengertian penyesuaian diri**

Kartono (Kumalasari & Ahyani, 2012) menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan emosi negatif lainnya sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Menurut teori ini dapat diartikan bahwa penyesuaian diri adalah usaha individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Schneiders (Ali & Asrori, 2014) yang menyebutkan bahwa penyesuaian diri dapat di bahas dengan tiga sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai adaptasi, penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas, dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan. Pada sudut pandang pertama, yaitu penyesuaian diri sebagai adaptasi lebih mengarah dalam usaha mempertahankan diri secara fisik, fisiologis, atau biologis. Pada sudut pandang kedua, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas lebih mengarah pada tuntutan dari konformitas atau lingkungan. Lalu, dari sudut pandang ketiga, yaitu penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan lebih mengarah pada kemampuan dalam merencanakan dan mengorganisasikan suatu respons.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa proses penyesuaian diri dilakukan dengan menghindarkan diri dari penyimpangan-penyimpangan dengan cara merencanakan respon yang akan diberikan sebagai bentuk adaptasi.

Pada kedua penjelasan teori dari kedua sumber di atas, terdapat kesamaan bahwa dalam proses penyesuaian diri, individu cenderung melakukan adaptasi. Hal ini dikarenakan individu ingin memiliki hubungan yang baik dan menghindari konflik dengan dirinya dan lingkungannya.

Disisi lain, Martin dan Osborne (dalam (Triana, 2010) mengartikan penyesuaian diri merupakan suatu perubahan bertingkah laku seseorang untuk memenuhi perubahan kebutuhan dalam lingkungannya. Teori ini dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu perubahan tingkah laku yang didasari oleh pemenuhan kebutuhan yang telah berubah dari lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teori yang dijabarkan oleh Martin dan Osborne yang menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang untuk memenuhi perubahan kebutuhan dalam lingkungannya. Teori ini digunakan, karena dapat menggambarkan subjek dalam penelitian, yaitu residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi BNN. Pada usia remaja, dibutuhkan pemenuhan kebutuhan dari banyaknya perubahan-perubahan yang dialami dalam masa perkembangannya. Ditambah lingkungan baru yang harus dihadapi di panti rehabilitasi narkoba dengan berbagai tata tertib yang harus dipatuhi dan kegiatan-kegiatan yang harus dijalani selama proses rehabilitasi.

### **2.1.2 Tingkat penyesuaian diri**

Terdapat pola perilaku tertentu yang secara karakteristik dikaitkan dengan penyesuaian diri (Hurlock, 1995), yaitu :

#### **a. Berpenyesuaian Baik**

Dalam pola perilaku ini, individu memiliki harmoni dalam dirinya yang akan berusaha terus dalam mencapai tujuannya. Akan tetapi, sewaktu-waktu akan ada kekecewaan dan kegagalan dalam dirinya, namun mereka tetap terus mencapai tujuannya. Disisi lain, jika tujuan yang

ditargetkan terlalu tinggi, mereka akan menyesuaikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Berpenyesuaian Buruk

Dalam pola perilaku ini, individu cenderung berkebalikan dengan pola perilaku yang dapat menyesuaikan diri dengan baik. Individu tidak memiliki harmoni dalam dirinya dan tidak berusaha untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya.

### **2.1.3 Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik**

Terdapat beberapa ciri-ciri orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik menurut Hurlock (1995), yaitu:

- a. Mampu serta bersedia untuk menerima tanggung jawab yang sesuai dengan usia perkembangannya.
- b. Ikut berpartisipasi dengan gembira dalam setiap kegiatan yang sesuai dengan tingkatan usia
- c. Bersedia menerima tanggung jawab dalam berhubungan dengan perannya dalam hidup.
- d. Dapat segera dalam menangani masalah yang menuntut sebuah penyelesaian.
- e. Memiliki kesenangan dalam memecahkan dan mengatasi setiap hambatan yang dapat mengancam kebahagiaannya.
- f. Dapat mengambil keputusan dengan senang tanpa menimbulkan konflik dan banyak meminta nasihat.
- g. Tetap teguh dengan pilihannya sampai ada yang meyakinkan bahwa pilihannya salah.
- h. Lebih banyak memperoleh kepuasan dari prestasi yang nyata.
- i. Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk merencanakan suatu tindakan.
- j. Dapat belajar dari kegagalan yang diterimanya, bukan mencari alasan untuk menjelaskan kegagalan tersebut.

- k. Tidak membesar-besarkan keberhasilan yang diraihinya atau menerapkannya pada bidang yang tidak sesuai.
- l. Mengetahui bagaimana bekerja pada saat bekerja dan bagaimana bermain pada saat bermain.
- m. Dapat menolak dalam menghadapi suatu situasi yang dapat membahayakan kepentingan diri.
- n. Dapat menerima dalam situasi yang dapat menguntungkan diri.
- o. Dapat menunjukkan ketidaknyamanan secara langsung, apabila tersinggung terhadap sesuatu atau hak-haknya telah dilanggar.
- p. Dapat menunjukkan rasa kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai.
- q. Dapat menahan sakit dan frustrasi emosional bila perlu.
- r. Dapat berkompromi apabila menghadapi suatu kesulitan.
- s. Dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting.
- t. Dapat menerima kenyataan bahwa hidup adalah suatu perjuangan yang tidak ada akhirnya.

#### **2.1.4 Faktor–Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri menurut Powell, yang biasa disebut dengan *resources* (Silawaty, 2007). *Resources* digunakan dalam mengurangi dampak frustrasi, kabar buruk, atau kehilangan dari kegiatan-kegiatan tidak menyenangkan yang dialami. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu:

- a. Hubungan dengan Keluarga dan Orang Lain  
Kemampuan dalam memelihara hubungan yang baik dengan keluarga dan orang lain, yaitu dengan memberikan dukungan dan perhatian secara timbal balik.

b. Kondisi Fisik

Kesehatan kondisi fisik yang dimiliki cukup dalam memberikan peranan besar untuk mengatasi tekanan emosi dari kehidupan yang dijalani oleh individu.

c. Inteligensi

Hasil skor inteligensi memiliki peranan dalam menangani stress yang dirasakan dalam kehidupan individu.

d. Minat

Aktivitas yang dilakukan sesuai minat atau hobi dapat memberikan keadaan yang nyaman bagi individu dari aktivitas harian.

e. Keyakinan *Religious*

Dalam menjalani kehidupan, individu dapat menggunakan keyakinan yang dianutnya untuk bertahan dalam melewati berbagai cobaan.

f. Uang

Uang dapat digunakan dalam menjalani hidup sebagai bentuk mendapatkan kenyamanan yang diinginkan, seperti pendidikan, rekreasi, dan sebagainya.

g. Impian

Impian berupa fantasi yang lebih dari seseorang, namun tetap sesuai dengan realita yang ada. Impian dapat berupa pandangan kehidupan, seperti bagaimana menjalani kehidupan, sehingga dapat menjalani hidup sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau melebihi dari tujuan yang telah ada.

### 2.1.5 Aspek–aspek penyesuaian diri

Menurut Haber dan Runyon (dalam (Triana, 2010), terdapat lima aspek dalam penyesuaian diri efektif, yaitu :

a. Persepsi yang Akurat terhadap Realitas

Persepsi yang akurat terhadap realitas ini merupakan salah satu aspek penting dalam penyesuaian diri. Individu yang dapat menyesuaikan

dirinya dengan baik dapat menentukan tujuan efektif yang dapat dicapainya secara realistis. Selain itu, persepsi disini digunakan individu untuk mengenali konsekuensi yang ditimbulkan atas tindakan-tindakan yang di lakukan sebagai pengarahing tingkah laku yang sesuai dengan yang seharusnya.

b. Kemampuan untuk Mengatasi Kecemasan dan Stres

Dalam hal ini seseorang menyadari pentingnya berhubungan dengan orang lain, namun seringkali hal ini terhalang oleh kenyataan yang terjadi yang memunculkan rasa tidak nyaman dan stress. Dengan kata lain, seseorang tidak dapat meraih tujuan dalam waktu tertentu dan harus menunda kebutuhan untuk mencapai tujuannya. Selain itu, seseorang yang mampu menyesuaikan dirinya dengan baik akan mampu menetapkan tujuan dan selalu dapat mengatasi konflik dan masalah yang terjadi.

c. Citra Diri yang Positif

Citra diri yang positif dibutuhkan oleh individu untuk melihat dirinya sendiri dengan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya secara positif, sehingga menciptakan persepsi diri yang sesuai dengan realita.

d. Kemampuan untuk Mengekspresikan Perasaan

Kemampuan ini sangat diperlukan dalam proses penyesuaian diri seseorang. Individu yang menyesuaikan dirinya dengan baik akan memiliki keseimbangan dalam mengekspresikan emosinya. Oleh karena itu, dalam mengekspresikan emosinya seseorang perlu memperhatikan penampilan emosinya secara realistis dan dibawah kontrol dirinya.

e. Hubungan Interpersonal yang Baik

Dalam proses penyesuaian diri sangat dibutuhkan hubungan yang baik dengan semua orang dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, individu diharapkan untuk memiliki hubungan yang akrab, sehingga mampu berinteraksi dan berhubungan sosial dengan orang lain.

## **2.2 Adversity Quotient**

### **2.2.1 Pengertian *adversity quotient***

Dalam kamus bahasa Inggris (Echols & Shadily, 2003), *adversity* memiliki arti kesengsaraan, kemalangan. Jadi dapat diartikan bahwa *adversity* memiliki arti kesulitan atau hambatan, sedangkan *quotient* adalah hasil bagi dari kualitas/karakteristik. Dengan kata lain, *quotient* dapat berarti mengukur kemampuan seseorang. Oleh karena itu, *adversity quotient* (AQ) adalah kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan atau hambatan.

AQ pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Stoltz (Stoltz, 2000), menurutnya, AQ merupakan suatu respon atau kemampuan seseorang dalam menghadapi dan melawan semua kesulitan yang dihadapi.

Menurut teori diatas, dapat dikatakan bahwa AQ merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan.

AQ merupakan suatu respon yang diberikan sebagai bentuk penilaian seseorang dalam menghadapi perubahan atau masalah, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan peluang (Utami & Dewanto, 2013).

Menurut teori tersebut, AQ merupakan suatu respon yang menjadikan peluang dari suatu masalah sebagai bentuk penilaian individu.

Dari kedua teori di atas, dapat dikatakan bahwa AQ adalah suatu kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan yang sedang dialami dalam kehidupannya dan menjadikan kesulitan itu sebagai tantangan yang memiliki peluang untuk mencapai kesuksesan.

Berbeda dengan pembahasan AQ yang dibahas oleh kedua sumber di atas, dalam hal ini pembahasan AQ mengibaratkan kehidupan seseorang seperti sebuah pengembaraan. Dalam pengembaraan ini memiliki sebuah titik akhir, yaitu *a dream destination*. (Ronnie, 2006). Teori di atas, AQ merupakan suatu hal yang berperan dalam kehidupan seseorang dalam mencapai titik akhirnya, yaitu *a dream destination*.

Dari penjabaran beberapa teori di atas, penelitian ini menggunakan teori *Adversity Quotient* yang digunakan dalam penelitian mengacu pada

konsep Stoltz, yaitu *Adversity Quotient* merupakan suatu respon atau kemampuan seseorang dalam menghadapi dan melawan semua kesulitan yang dihadapi. Teori ini digunakan, karena pada dasarnya situasi yang sulit dapat dijadikan sebuah tantangan, sehingga tantangan tersebut dapat memberikan peluang bagi individu dalam menghadapi suatu kesulitan yang dialaminya. Hal ini dilakukan karena dalam setiap hidupnya, individu akan selalu dihadapkan dengan kondisi sulit yang dapat membuatnya tertekan.

### **2.2.2 Teori dasar pembentuk *adversity quotient***

Stoltz mengemukakan bahwa *adversity quotient* dibangun berdasarkan tiga ilmu dasar yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda (Nurpriani, 2011), yaitu :

#### **2.2.2.1 Psikologi kognitif**

Dalam psikologi kognitif, *adversity quotient* dititikberatkan pada tujuh teori, yaitu :

- a. *Learned Helplessness* (Ketidakberdayaan yang dipelajari)  
*Learned helplessness* digambarkan sebagai kekuatan dari keyakinan tentang apa yang dikerjakan tidak ada manfaatnya, sehingga dalam hal ini menjelaskan mengapa banyak orang menyerah atau gagal ketika dihadapkan pada tantangan-tantangan dalam hidupnya.
- b. *Attributional Theory* (Teori Atribusi)  
*Attributional theory* ini menjelaskan proses untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab perilaku orang lain dalam memahami pembahasan tentang *trait* (sifat) menetap dan disposisi dari individu. Proses ini penting dilakukan oleh individu dalam menjelaskan respon yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan dalam hidupnya.
- c. *Optimism* (Sikap Optimis)  
 Dalam teori ini, Martin Seligman menjelaskan perbedaan individu dalam merespon situasi sulit ke dalam dua bentuk, yaitu orang yang berpikir optimis dan orang yang berpikir pesimis. Oleh Karena itu, individu yang

berpikiran kesulitan yang dihadapinya bersifat permanen, maka dapat dikatakan memiliki sikap pesimis dan individu yang berpikiran kesulitan yang dihadapinya akan segera selesai secepatnya, maka memiliki sikap optimis.

d. *Locus of Control* (Tempat Pengendalian)

Menurut Rotter, *locus of control* (LoC) ini digambarkan sebagai keyakinan individu mengenai hasil yang diperolehnya dapat ditentukan oleh faktor-faktor didalam dirinya maupun diluar dirinya.

e. *Self Efficacy* (Keyakinan Diri)

Berdasarkan teori Bandura, *self efficacy* dapat dikatakan sebagai keyakinan atas penguasaan individu dalam kehidupan dan kemampuannya untuk menghadapi tantangan sewaktu tantangan itu muncul. Disisi lain, *self efficacy* juga menjelaskan tentang kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

f. *Hardiness* (Tahan Banting)

Menurut Kobasa, *hardiness* merupakan suatu keyakinan untuk mengendalikan situasi kehidupan seseorang dalam berjuang dan menemukan makna kehidupan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *hardiness* menitikberatkan respon kesulitan dapat dijadikan peluang.

g. *Resilience* (Keuletan)

Teori ini menjelaskan individu yang dapat menyelesaikan masalah, tidak mudah menyerah, dan mampu memanfaatkan peluang yang ada dapat dikatakan sebagai individu yang ulet, sehingga menurut Stoltz individu seperti ini memiliki *adversity quotient* yang tinggi.

#### 2.2.2.2 *Psikoneuroimunologi (Ilmu kesehatan yang baru)*

Ilmu kesehatan ini merupakan cabang dari salah satu ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek psikologis, syaraf, dan sistem kekebalan tubuh. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pikiran dan perasaan (kesehatan fisik dan mental)

manusia memiliki hubungan langsung dalam merespon dan mengendalikan suatu kesulitan yang dialaminya. Selain itu, respon yang diberikan seseorang dapat mempengaruhi fungsi dari kekebalan tubuhnya.

#### *2.2.2.3 Neurofisiologi (Ilmu pengetahuan tentang otak)*

Ilmu ini merupakan salah satu ilmu fisiologis yang membahas tentang fungsi sistem syaraf yang sangat berkaitan dengan otak manusia. Menurut Squire, ketika seorang manusia mengulangi pikiran atau tingkah lakunya, maka kekuatan sambungan syaraf otaknya akan meningkat sehingga akan tercipta *transmitter* dan reseptor baru dalam jalur tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa otak memiliki peranan penting dalam menerima pikiran dan tingkah laku yang berulang-ulang dilakukan untuk disambungkan ke pola-pola yang berada di alam bawah sadarnya, sehingga akan berdampak pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya.

#### **2.2.3 Peran *adversity quotient* dalam kehidupan**

AQ merupakan suatu penilaian yang diberikan seseorang sebagai respon dari perubahan didalam hidupnya untuk dijadikan suatu peluang. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi AQ (Maryani, 2012), yaitu:

a. Daya saing

Daya saing berkaitan dengan harapan dan keuletan yang ditentukan dari cara orang menghadapi suatu tantangan dalam hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian Jasson Stterfield dan Martin Seligman, semakin seseorang dapat merespon kesulitannya secara optimis, maka dapat diramalkan bahwa orang tersebut dapat bersikap agresif dan banyak mengambil resiko. Semakin seseorang bersikap pesimis, maka semakin banyak menimbulkan kesulitan bagi dirinya dan terlalu bersikap berhati-hati.

b. Produktifitas

Menurut Sllingman, orang yang kurang produktif tidak akan merespon kesulitan yang dialaminya dengan baik dan memiliki kinerja yang buruk dalam bekerja, sedangkan orang yang produktif akan merespon kesulitan yang dialaminya dengan baik.

c. Kreativitas

Menurut Joel Barker, kreativitas dapat muncul dari keadaan keputusasaan. Kreativitas merupakan tindakan dari sebuah harapan yang bersumber dari inovasi yang sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan akibat dari keadaan yang tidak pasti. Individu yang tidak mampu menghadapi kesulitan, maka tidak akan mampu juga bertindak kreatif.

d. Motivasi

Berdasarkan pengukuran AQ yang dilakukan oleh Stoltz pada perusahaan farmasi, didapatkan bahwa orang yang memiliki motivasi memiliki AQ yang tinggi.

e. Mengambil Resiko

Salah satu aspek esensial dalam mengambil sebuah tantangan adalah resiko. Seorang individu akan mengambil lebih banyak resiko, jika dapat merespon kesulitannya secara lebih konstruktif.

f. Perbaikan

Dalam berhubungan dengan orang lain diperlukan adanya perbaikan sebagai upaya mempertahankan hidup dari zaman yang semakin lama semakin berubah.

g. Ketekunan

Inti dari AQ adalah ketekunan. Ketekunan merupakan suatu kemampuan untuk terus menerus berusaha, walaupun dihadapkan dengan kegagalan atau kemunduran dalam menjalaninya.

h. Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carol Dweck, anak-anak yang memiliki respon yang pesimistis dalam menghadapi kesulitan yang

dialaminya tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang menghadapi kesulitan dengan lebih optimis.

i. Merangkul Perubahan

Individu yang menerima dengan adanya perubahan cenderung akan merespon kesulitan secara lebih konstruktif dan dapat memanfaatkan kesulitan dengan mengubahnya menjadi peluang. Hal ini berbeda dengan orang-orang yang hancur dari perubahan, maka akan hancur oleh kesulitan tersebut.

j. Keuletan, Stres, Tekanan, Kemunduran

Menurut Suzabbe Oulette, seseorang yang mampu merespon kesulitan dengan sifat tahan banting, pengendalian, tantangan, dan komitmen, maka akan dapat menghadapi kesulitannya dengan kuat. Hal ini berbeda dengan individu yang tidak mampu meresponnya dengan pengendalian dan komitmen, maka akan lemah dalam menghadapi situasi sulit, sehingga akan mengalami kemunduran yang besar.

#### **2.2.4 Kategorisasi *adversity quotient***

Konsep *adversity quotient* membagi manusia menjadi 3 tipe berdasarkan kemampuannya dalam merespon suatu kesulitan dalam hidupnya (Solihah, 2012), yaitu:

a. *Quitter* (Berhenti)

Individu yang berada dalam tipe ini memiliki kecenderungan berhenti atau mundur dari kesulitan yang dialaminya atau biasa disebut memiliki *Low-AQ*.

b. *Campers* (Pekemah)

Individu yang tergolong dalam tipe ini merasa dirinya cukup puas dengan apa yang telah diraihinya sekarang ini, sehingga tidak memanfaatkan atau berusaha menggunakan peluang yang ada untuk mencapai tujuan akhirnya atau biasa disebut memiliki *Moderat-AQ*.

c. *Climbers* (Pendaki)

Individu yang termasuk dalam tipe ini selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan berusaha untuk menjalani hidup sebaik mungkin tanpa menghiraukan tantangan dan hambatan yang menghalangi selama menjalani kehidupannya atau biasa disebut memiliki *High-AQ*.

### 2.2.5 Dimensi *adversity quotient*

*Adversity quotient* memiliki dimensi-dimensi yang dapat mengukur kemampuan seseorang, yaitu CO<sub>2</sub>RE (Stoltz, 2000). Dimensi-dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. *Control* (Kendali)

Dimensi ini mempertanyakan “Berapa banyak kendali yang anda rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan?” Kendali ini menunjukkan bagaimana seseorang merasakan kendalinya dalam peristiwa yang dialaminya. Individu yang memiliki *control* tinggi, maka akan dapat merasakan kendali yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki *control* rendah. Inti dari kendali ini adalah merasakan, karena pada dasarnya kendali hampir tidak mungkin dapat diukur dalam berbagai situasi, namun kendali yang dirasakan jauh lebih penting.

b. *Origin* dan *Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan)

Dimensi ini mempertanyakan dua hal yaitu “Siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan? dan Sampai sejauh manakah saya mengakui akibat-akibat kesulitan itu?” *Origin* (asal-usul) ada kaitannya dengan rasa bersalah. Dalam banyak hal, seseorang lebih banyak menyalahkan dirinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau asal-usul dari kesulitan yang dialami. Individu dengan tipe seperti ini dapat dikatakan memiliki *origin* rendah karena telah menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya dari peristiwa-peristiwa yang dialaminya tersebut. Berbeda dengan individu yang memiliki *origin* tinggi yang cenderung

menganggap orang lain atau faktor lain yang menjadi sumber dari peristiwa yang dialaminya. Pada dasarnya rasa bersalah dalam hal ini memiliki dua fungsi penting, yaitu dapat membantu untuk menjadi bahan belajar sehingga terciptanya perbaikan dari diri. Lalu fungsi yang kedua yaitu menjurus sebagai penyesalan sehingga dapat digunakan sebagai bahan motivasi diri.

Lalu yang kedua adalah *ownership* (pengakuan) yang ada kaitannya dengan tanggung jawab. Semakin tinggi nilai *ownership* seseorang, maka akan semakin besar ia mengakui akibat-akibat dari perbuatan yang dilakukan. Semakin rendah nilai *ownership* seseorang, maka akan semakin rendah ia mengakui akibat-akibat atau menghindari perbuatan yang telah dilakukan.

c. *Reach* (Jangkauan)

Dimensi ini mempertanyakan “Sejauh manakah kesulitan akan menjangkau kejadian-kejadian lain dari kehidupan saya?” Individu yang memiliki *reach* rendah akan menjadikan kesulitan yang dialaminya menjadi meluas ke segi-segi lain dalam hidupnya. Peristiwa-peristiwa sulit yang dialami akan dikaitkan dengan sebuah bencana, sehingga mengakibatkan berkurangnya rasa kebahagiaan yang ada di dalam dirinya. Sebaliknya, semakin tinggi *reach* seseorang, maka semakin besar pembatasan masalah yang dapat dilakukan.

d. *Endurance* (Daya Tahan)

Dimensi ini mempertanyakan “Berapa lamakah kesulitan akan berlangsung? dan berapa lamakah penyebab kesulitan itu akan berlangsung?” *Endurance* ini berkaitan dengan waktu berlangsungnya masalah yang muncul. Semakin rendah *endurance* seseorang, maka akan semakin lama seseorang akan merasakan kesulitan yang dihadapinya bahkan dapat bersifat permanen. Semakin rendah *endurance* seseorang, maka seseorang akan menganggap kesulitan yang dirasakan singkat.

## **2.3 Remaja**

### **2.3.1 Pengertian remaja**

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan seorang individu dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan dari aspek fisik, psikis, maupun psikososial yang berkisar antara usia 12 atau 13-21 tahun (Dariyo, 2004). Lebih lanjut Monks, Knoers & Haditono (2001) menyatakan bahwa individu dapat dianggap berada pada masa remaja jika berada pada usia yang terbagi menjadi empat bagian, yaitu usia 10-12 tahun memasuki masa pra-remaja atau pra-pubertas, usia 12-15 tahun memasuki masa remaja awal atau pubertas, usia 15-18 tahun berada pada masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun telah mencapai akhir masa remaja (Desmita, 2009).

Berbeda dengan dua pembahasan sebelumnya, di Indonesia pada umumnya berkisar antara usia 14-24 tahun yang disebut remaja. Hal ini didasari bahwa pada usia ini individu telah memperlihatkan tanda-tanda seksual sekunder seperti perubahan pada fisik. Selain itu, pada usia ini individu telah dianggap akil balik karena mulai sempurnanya perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas ego, perkembangan psikoseksual, perkembangan kognitif, dan perkembangan moral. Pada usia ini juga individu masih bergantung kepada orang tua dan belum memiliki hak-hak seperti orang dewasa, seperti memberikan pendapat (Sarwono, 2005).

Berdasarkan ketiga tokoh diatas, konsep remaja yang dijelaskan sama-sama menjelaskan mengenai perubahan yang terjadi pada masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan konsep remaja menurut Sarwono yang menjelaskan mengenai remaja yang berada di Indonesia, yaitu berkisar antara usia 14-24 tahun.

### 2.3.2 Karakteristik remaja

Terdapat beberapa karakteristik perkembangan remaja (Yusuf, 2009), yaitu:

a. Perkembangan Fisik

Perubahan fisik pada masa remaja terjadi sangat pesat. Perkembangan ini ditandai dengan proporsional tubuh remaja menjadi terlalu besar dan akan mencapai proporsi tubuh orang dewasa pada akhir masa remaja. Selain itu, perkembangan seksualitas yang dialami remaja ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer yang ditandai dengan telah matangnya organ-organ seks, seperti pertumbuhan testis, penis, kelenjar prostat, dan pembuluh mani pada remaja pria dan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium pada remaja wanita. Selain ciri-ciri seks primer, terdapat juga ciri-ciri seks sekunder yang meliputi tumbuhnya rambut pubik disekitar kemaluan dan ketiak pada remaja wanita dan pria, bertambah besarnya buah dada dan pinggul bagi remaja wanita, perubahan suara, pertumbuhan kumis dan jakun pada remaja pria.

b. Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Perkembangan kognitif remaja ditandai dengan pertumbuhan otak yang mencapai kesempurnaan, sehingga cara berpikir seseorang telah logis mengenai berbagai hal yang abstrak. Hal ini sesuai dengan tahap operasi formal menurut Piaget, yaitu individu lebih bersifat hipotesis dan abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan suatu masalah.

c. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak dari emosionalitas individu yang ditandai dengan perkembangan emosi individu yang menunjukkan sifat sensitif dan reaktif pada suatu situasi. Emosinya menunjukkan sifat negatif dan tempramental yang disebabkan dari perubahan fisik, terutama organ-organ seksual yang dialami individu. Oleh karena itu, remaja pada saat ini lebih mudah marah, mudah terangsang, dan cenderung memiliki emosi yang

meledak-ledak. Akan tetapi, hal ini akan berubah pada akhir masa remaja yang cenderung telah dapat mengendalikan perasaannya.

d. Perkembangan Sosial

Pada masa ini mulai berkembang *social cognition* yaitu suatu kemampuan untuk memahami orang lain. Oleh karena itu, remaja mulai menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya yang memiliki sikap, kepribadian dan minat yang sama dengannya. Dengan ini juga, individu mulai memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik sifat, minat, maupun perasaannya. Selain itu, pada masa ini juga berkembang sikap *conformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran orang lain, sehingga dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi dirinya.

e. Perkembangan Moral

Pada masa ini muncul suatu dorongan untuk melakukan perbuatan yang dinilai baik oleh orang lain. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan individu didasari pada telah dikenalnya nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, remaja akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam memenuhi kebutuhan fisik serta psikologisnya.

f. Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian pada masa remaja dianggap paling penting. Hal ini disebabkan karena sifat-sifat kepribadian yang mencerminkan hampir semua karakteristik perkembangan remaja, seperti perkembangan fisik dan seksual, emosional, sosial, kognitif, dan nilai-nilai (moral). Pada masa remaja juga telah berkembangnya jati diri seseorang, sehingga individu dapat berkomitmen dengan semua keputusan yang diambalnya.

g. Perkembangan Kesadaran Beragama

Pada awal masa ini kepercayaan akan Tuhan terkadang sangat kuat, namun terkadang juga sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari rutinitas

ibadah yang dilakukan oleh remaja. Keadaan seperti ini dapat dipengaruhi dari faktor perkembangan seksual remaja yang mendorong untuk memenuhi berbagai kebutuhan, namun ada larangan dari agama. Selain itu, faktor budaya yang semakin lama banyak hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama akibat masuknya budaya modern yang bersifat negatif. Akan tetapi, diakhir masa ini individu mulai memiliki emosi yang stabil dan pemikiran yang lebih kritis, sehingga kehidupan beragamanya dapat berjalan dengan baik, misalnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

### **2.3.3 Kebutuhan remaja**

Pada dasarnya, remaja memiliki kebutuhan yang mendorongnya dalam bertindak laku. Menurut Garrison (Ali & Asrori, 2014), terdapat tujuh kebutuhan khas remaja, yaitu (a). kebutuhan akan kasih sayang, (b). kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, (c). kebutuhan untuk berdiri sendiri, (d). kebutuhan untuk berprestasi, (e). kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, (f). kebutuhan untuk dihargai, (g). kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh.

## **2.4 Hubungan *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian Diri**

Menurut Martin dan Osborne (Triana, 2010), penyesuaian diri adalah suatu perubahan bertingkah laku seseorang untuk memenuhi perubahan kebutuhan dalam lingkungannya. Hal itu dapat diartikan bahwa penyesuaian diri erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku.

Penyesuaian diri semata-mata hanya suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu dengan memperhatikan respons yang diberikan dalam setiap situasi, sehingga tidak menimbulkan penyimpangan-penyimpangan sebagai proses pemenuhan kebutuhan. Menurut Hurlock (1995), terdapat 20 ciri-ciri orang yang berpenyesuaian baik. Diantaranya adalah mampu serta bersedia menerima tanggung jawab, dapat segera

menangani masalah, mengatasi setiap hambatan yang dialaminya, mengambil keputusan tanpa menimbulkan konflik, belajar dari kegagalan, dan menerima kenyataan hidup yang harus diperjuangkan tanpa ada akhirnya. Oleh karena itu, individu dituntut untuk dapat berperilaku yang sesuai dengan lingkungan yang dijalaninya. Hal ini berlaku juga bagi residen remaja yang sedang menjalani program rehabilitasi narkoba di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

Pada dasarnya masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan seorang individu dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan dari aspek fisik, psikis, maupun psikososial (Dariyo, 2004). Dalam menjalani masa perkembangannya, remaja akan dihadapkan dengan berbagai situasi yang berbeda. Situasi-situasi yang dialaminya tersebut dapat membuat mereka merasa kesulitan. Selain itu, dalam menjalani program rehabilitasi narkoba di panti rehabilitasi, residen remaja harus mengikuti semua kegiatan yang ada disana. Adapun kegiatan yang wajib dilakukan oleh residen, seperti *job function*, *open house*, *religious activities*, *wrap up*, *morning meeting*, *vocational/creative training*, *seminar*, *sport/recreation hour*, *status holder meeting*, *static group*, *conflict resolution group*, *family support group*, *confrontation*, dan *session tools*. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan oleh residen setiap hari, seminggu 2 kali, setiap hari senin sampai jumat, atau dapat juga dilakukan sesuai keperluan.

Disisi lain, selain menjalankan kegiatan yang rutin di atas, residen juga harus mematuhi setiap tata tertib yang ada disana, diantaranya adalah tidak diperkenankan untuk berkomunikasi menggunakan telepon/*handphone* dan kunjungan orang-orang terdekat dibatasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam kata lain, kasih sayang dan perhatian yang diterima residen remaja dari orang-orang terdekat atau keluarga kurang dapat dirasakan secara maksimal yang merupakan salah satu kebutuhan khas dari remaja menurut Garrison (Ali & Asrori, 2014). Hal ini dapat membuat remaja merasa tertekan, tidak bebas, bahkan stress karena tidak sesuai dengan apa

yang mereka inginkan. Oleh karena itu, residen remaja membutuhkan suatu kemampuan atau kecerdasan dalam menghadapi setiap tantangan atau hambatan selama menjalani kegiatan yang padat, yaitu *adversity quotient*.

*Adversity Quotient* (AQ) erat kaitannya dengan merespon situasi sulit. Menurut Paul G. Stoltz (Stoltz, 2000), AQ didefinisikan dalam tiga bentuk, yaitu AQ merupakan kerangka kerja konseptual yang baru dalam memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, AQ adalah suatu ukuran dalam mengetahui respons seseorang terhadap kesulitan, AQ merupakan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah dalam memperbaiki respons seseorang terhadap kesulitan. Kontribusi yang diberikan AQ sangat besar dalam kesuksesan kehidupan seorang individu, dimana ia memiliki dasar ilmiah dalam merespon kesulitan yang sedang dihadapi oleh individu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi AQ dalam kehidupan seseorang, yaitu daya saing, produktifitas, kreativitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, merangkul perubahan, keuletan, stress, tekanan, kemunduran (Maryani, 2012). Oleh karena itu, AQ sangat dibutuhkan oleh semua orang yang merasa berada pada situasi tertentu yang dianggap sulit, salah satunya adalah residen remaja yang sedang menjalani program rehabilitasi narkoba.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rany Fitriany dengan judul "Hubungan Adversity Quotient dengan Penyesuaian Diri Sosial pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri sosial pada mahasiswa perantauan, karena  $r$  hitung (0.458) >  $r$  tabel (0.317). Hal ini berarti mahasiswa perantauan memiliki *adversity quotient* tinggi dan penyesuaian diri sosial yang baik, sebaliknya mahasiswa perantauan yang memiliki *adversity quotient* rendah memiliki penyesuaian diri sosial yang tidak baik (Fitriany, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

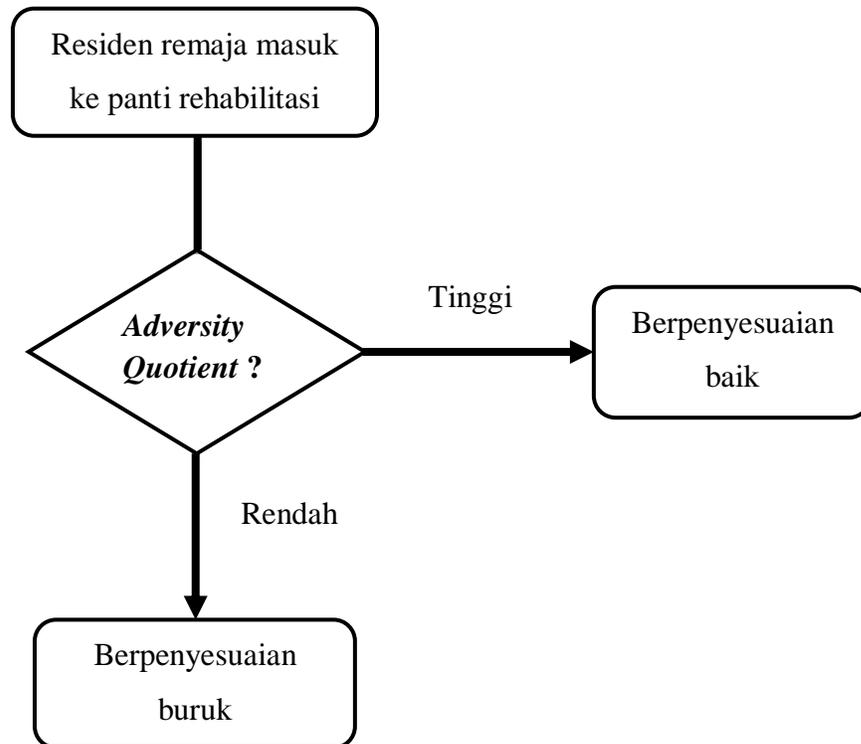
## 2.5 Kerangka Berpikir

Remaja yang umumnya masih dalam keadaan labil, karena sedang mengalami transisi dalam hidupnya yang diakibatkan dari perubahan-perubahan yang terjadi selama masa perkembangannya cenderung lebih mudah terpengaruh akan sesuatu. Hal ini menyebabkan banyak remaja yang terjerumus dalam dunia narkoba. Terutama pada zaman sekarang ini, dimana arus globalisasi dan modernisasi semakin deras arusnya, sehingga remaja lebih mudah mendapatkan barang haram ini untuk dikonsumsi.

Dalam rangka memberantas peredaran narkoba, salah satu caranya adalah dengan memberhentikan para penggunanya dengan program rehabilitasi. Salah satu tempat yang menjalani program rehabilitasi bagi pengguna narkoba adalah Balai Besar Rehabilitasi BNN. Oleh karena itu, banyak remaja yang telah terjerumus dalam dunia narkoba menjalani rehabilitasi di sana.

Dalam menjalani program rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN, remaja harus tinggal di sana selama 6 bulan lamanya dengan berbagai aturan dan kegiatan yang harus dipatuhi dan dijalannya. Dengan kata lain, mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan semua keadaan yang ada. Dalam proses penyesuaian diri, akan banyak yang mengalami kesulitan akibat dari perbedaan yang ada antara di luar panti rehabilitasi dan di dalam panti rehabilitasi. Kesulitan-kesulitan ini yang dapat menghambat mereka dalam menjalani program tersebut. Oleh karena itu, individu memiliki suatu kemampuan dalam mengatasi kesulitan, yaitu *adversity quotient*. Asumsi dalam penelitian ini adalah *adversity quotient* memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional. Maka, disajikan dalam bagan berikut :

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Dari bagan di atas, dapat dilihat bahwa individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi atau dalam kategori *climbers*, maka individu dapat menyesuaikan diri dengan baik. Akan tetapi, jika individu memiliki *adversity quotient* rendah atau dalam kategori *quitter*, maka individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik.

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

## 2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Penelitian dalam jurnal psikologi pitutur yang dilakukan oleh Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan” yang dilakukan pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri dengan koefisien korelasi sebesar 0,339. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri pada remaja dan semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada remaja.
2. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Rany Fitriany dengan judul “Hubungan Adversity Quotient dengan Penyesuaian Diri Sosial pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” yang dilakukan pada tahun 2008. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri sosial pada mahasiswa perantauan, karena  $r$  hitung (0.458) >  $r$  tabel (0.317). Hal ini berarti mahasiswa perantauan memiliki *adversity quotient* tinggi dan penyesuaian diri sosial yang baik, sebaliknya mahasiswa perantauan yang memiliki *adversity quotient* rendah memiliki penyesuaian diri sosial yang tidak baik.
3. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Ziyad dengan judul “Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Intensi untuk Pulih dari Ketergantungan Napza” yang dilakukan pada tahun 2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan intensi pulih pada residen BNN, karena *adversity quotient* hanya mempengaruhi 4% dalam proses pemulihan residen.

4. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Mahshasti dari Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Gambaran *Adversity Quotient* pada Siswa di SMK Budi Asih Jakarta Selatan” yang dilakukan pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa 54 (90%) dari 60 sampel penelitian memiliki skor *adversity quotient* pada tingkat sedang atau *campers* dan 6 (10%) responden memiliki skor *adversity quotient* tinggi atau *climbers*.
5. Penelitian dalam *journal of social sciences* yang dilakukan oleh Rachapoom Pangma, Sombat Tayraukham, dan Prasart Nuangchalerm dengan judul “*Causal Factors Influencing Adversity Quotient of Twelfth Grade and Third-Year Vocational Students*” yang dilakukan pada tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *adversity quotient* siswa SMA kelas 12 dan siswa SMK tahun ketiga adalah rasa kebebasan pribadi, harga diri, antusiasme, kepercayaan diri, ambisi, dan motivasi berprestasi. Selain itu, variabel yang secara langsung mempengaruhi *adversity quotient* siswa SMA kelas 12 adalah rasa kebebasan pribadi, harga diri, dan antusiasme, sedangkan variabel motivasi berprestasi secara langsung mempengaruhi *adversity quotient* siswa SMK tahun ketiga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mementingkan merekam data sebanyak-banyaknya setelah itu dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik, dibandingkan dengan menitikberatkan kedalaman data dari suatu populasi yang luas (Masyhuri & Zainuddin, 2009). Pendekatan ini juga identik dengan pendekatan deduktif, yaitu membahas dari persoalan yang umum ke persoalan yang lebih khusus. Dalam penelitian ini, menggunakan bentuk hubungan kausal yang merupakan suatu bentuk hubungan yang bersifat sebab-akibat. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

#### **3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *adversity quotient* (AQ).

##### **3.2.1 Definisi konseptual penyesuaian diri**

Penyesuaian diri merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang untuk memenuhi perubahan kebutuhan dalam lingkungannya.

##### **3.2.2 Definisi operasional penyesuaian diri**

Penyesuaian diri adalah skor yang dihasilkan responden dari pengukuran berdasarkan modifikasi skala penyesuaian diri dari Haber dan

Runyon yang digunakan oleh Azizah Triana dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VII *Full Day School* di Jakarta Selatan” dengan dimensi persepsi yang akurat terhadap realitas, kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan stres, citra diri yang positif, kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, dan hubungan interpersonal yang baik.

### **3.2.3 Definisi konseptual *adversity quotient***

*Adversity quotient* merupakan suatu respon atau kemampuan seseorang dalam menghadapi dan melawan semua kesulitan yang dihadapi.

### **3.2.4 Definisi operasional *adversity quotient***

*Adversity quotient* adalah skor yang dihasilkan responden dari pengukuran berdasarkan adaptasi skala *Adversity Quotient Profile* (ARP) *Quick Take*<sup>TM</sup> dari Paul G. Stoltz dengan dimensi *control* (kendali), *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan) yang biasa disingkat dengan CO<sub>2</sub>RE.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

Bagian ini akan memaparkan mengenai populasi, sampel, ukuran sampel, dan teknik sampling dari penelitian yang digunakan oleh penulis.

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu residen remaja usia 14-24 tahun yang sedang menjalani rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido, Bogor, dengan jumlah sebanyak 91 orang di 6 rumah program yang berbeda (berdasarkan data Balai Besar

Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido tahun 2015). Persebarannya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Persebaran Residen Remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido**

PROGRAM		JUMLAH
<b>Primary</b>	House of Care	32
	House of Faith	26
	HOPE	5
	HOC	15
	Female	7
<b>Re-Entry</b>	Re-Entry	4
	Re-Entry Female	2
<b>JUMLAH RESIDEN</b>		<b>91</b>

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan ukuran sampel responden yang layak dalam penelitian menurut Roscoe adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2008). Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka karakteristik sampel adalah residen remaja yang berusia 14-24 tahun yang sedang menjalani rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN, Lido.

### 3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada setiap populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Prasetyo & Jannah, 2005). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel (Sangadji & Sopiah, 2010). Penentuan teknik *sampling jenuh* ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu 91 orang residen remaja yang berusia 14-24 tahun di Balai Besar Rehabilitasi BNN, Lido.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik angket (kuesioner) merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diberikan jawaban oleh responden (Sangadji & Sopiah, 2010). Penyebaran kuesioner ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner secara langsung.

#### 3.4.1 Kisi-kisi uji coba instrumen

##### 3.4.1.1. Alat ukur penyesuaian diri

Alat ukur yang pertama digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner penyesuaian diri.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri**

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Persepsi yang akurat terhadap realitas	a. Menentukan tujuan yang efektif secara realistik	1, 40, 48	20, 21, 41	6
		b. Mengenali konsekuensi atas tindakan yang dilakukan	22, 39	2, 19	4

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
2.	Kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan stress	a. Mengatasi konflik atau masalah yang terjadi	3, 38, 47	18, 23, 42	6
		b. Menunda kebutuhan untuk mencapai tujuan	24, 37	4, 17	4
3.	Citra diri yang positif	a. Penilaian positif terhadap dirinya	5, 36, 43	16, 25, 46	6
		b. Menciptakan persepsi diri sesuai dengan realita	26, 35	6, 15	4
4.	Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan	a. Menampilkan emosi secara realistis	7, 34	14, 27	4
		b. Kontrol diri terhadap emosi	28, 33	8, 13	4
5.	Hubungan interpersonal yang baik	a. Membentuk hubungan yang menyenangkan	9, 32, 44	12, 29, 45	6
		b. Menjalin kerjasama	30, 31	10, 11	4
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>17</b>	<b>48</b>

Model skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model likert yang telah dimodifikasi. Setiap aitem skala penyesuaian diri diberi pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Respon dari aitem *favorable* akan memiliki bobot nilai empat untuk respon sangat setuju, tiga untuk respon setuju, dua untuk tidak setuju, dan satu untuk sangat tidak setuju. Responden dari aitem *unfavorable* akan memiliki bobot nilai satu untuk respon sangat setuju, dua untuk setuju, tiga untuk tidak setuju, dan empat untuk sangat tidak setuju.

Total skor subyek untuk tiap kuesioner diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban responden pada masing-masing kuesioner sesuai dengan skor pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Skor Jawaban Aitem Instrumen**

Kategori Jawaban	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3.4.1.1 *Alat ukur adversity quotient*

Alat ukur selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *adversity quotient*.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Adversity Quotient***

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Control</i>	a. Mampu mengendalikan yang dirasakan saat menghadapi kesulitan internal	1, 15, 55	53	5
		b. Mampu mengendalikan yang dirasakan saat menghadapi kesulitan eksternal	11, 17, 31, 35, 37, 51, 57	19, 25, 33, 45	10
2.	<i>Origin</i>	a. Mampu mengetahui siapa yang menjadi sumber kesulitan	2, 16	26	3

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		b. Mampu mengetahui apa yang menjadi sumber kesulitan	32, 38, 58	20, 46	5
	<i>Ownership</i>	a. Mampu mengakui akibat kesulitan	12, 36, 52, 56	54	5
		b. Mampu mengakui rasa tanggung jawab atas kesalahan	18	34	2
3.	<i>Reach</i>	a. Mengetahui kesulitan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan	13, 21, 29, 41	5, 49, 59	7
		b. Mengetahui kesulitan yang mempengaruhi pikiran seseorang	3, 7, 23, 27, 43, 47	9, 39	8
4.	<i>Endurance</i>	a. Mampu mengatasi kesulitan akan berlangsung	22, 28, 30, 42, 44	10, 40, 60	8
		b. Mampu mengetahui penyebab kesulitan akan berlangsung	4, 8, 14, 24, 48	6, 50	7
<b>JUMLAH</b>			<b>40</b>	<b>20</b>	<b>60</b>

Model skala likert digunakan dalam penelitian ini. Respon dari aitem *favorable* memperlihatkan respons-respons terhadap kesulitan. Setiap aitem

*adversity quotient* diberi pernyataan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Respon dari aitem *favorable* akan memiliki bobot nilai 4 untuk respon sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk tidak setuju. Lalu, respon dari aitem *unfavorable* akan memiliki bobot nilai 1 untuk respon sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, dan 4 untuk sangat tidak setuju.

Total skor subyek untuk tiap kuesioner diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban responden pada masing-masing kuesioner sesuai dengan skor pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Skor Jawaban Aitem Instrumen**

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>
<b>Sangat Setuju</b>	4	1
<b>Setuju</b>	3	2
<b>Tidak Setuju</b>	2	3
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	4

### 3.4.2 Pengukuran ujicoba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Reliabilitas mengacu pada pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi atau reliabel. Konsep ini mengandung sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Validitas mengacu pada sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas tinggi, jika menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variable yang diukur (Azwar, 2012). Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 60 orang subjek, dengan karakteristik residen remaja berusia 14-24 tahun yang sedang menjalani

program rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido.

### 3.4.3 Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen

#### 3.4.3.1 Pengujian validitas dan reliabilitas skala penyesuaian diri

Instrumen skala penyesuaian diri terdiri dari 48 aitem yang terbagi sebanyak 22 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*. Setelah dilakukan uji coba instrumen kepada responden kemudian dilakukan penyeleksian aitem valid dan aitem gugur dengan menggunakan kriteria *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari  $r$  kriteria, dimana  $r$  kriteria adalah 0,3, sehingga dihasilkan 23 aitem valid dan 25 aitem gugur, dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Aitem Skala Penyesuaian Diri**

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Persepsi yang akurat terhadap realitas	a. Menentukan tujuan yang efektif secara realistik	1, 40, 48	20, 21*, 41*	6
		b. Mengenali konsekuensi atas tindakan yang dilakukan	22*, 39	2*, 19	4
2.	Kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan stress	a. Mengatasi konflik atau masalah yang terjadi	3, 38*, 47*	18, 23*, 42*	6
		b. Menunda kebutuhan untuk mencapai tujuan	24, 37*	4*, 17*	4
3.	Citra diri yang positif	a. Penilaian positif terhadap dirinya	5, 36*, 43	16*, 25*, 46*	6

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		b. Menciptakan persepsi diri sesuai dengan realita	26, 35	6, 15*	4
4.	Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan	a. Menampilkan emosi secara realistis	7*, 34	14, 27*	4
		b. Kontrol diri terhadap emosi	28, 33*	8*, 13*	4
5.	Hubungan interpersonal yang baik	a. Membentuk hubungan yang menyenangkan	9*, 32, 44*	12, 29*, 45*	6
		b. Menjalin kerjasama	30, 31	10, 11	4
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>17</b>	<b>48</b>

Catatan : aitem dengan tanda (\*) merupakan aitem yang gugur.

Setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, menghapus aitem-aitem yang gugur dan penyusunan skala baru berdasarkan aitem valid, maka skala penyesuaian diri yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri**

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Persepsi yang akurat terhadap realitas	a. Menentukan tujuan yang efektif secara realistik	1, 21, 23	11	4
		b. Mengeali konsekuensi atas tindakan yang dilakukan	20	10	2

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
2.	Kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan stress	a. Mengatasi konflik atau masalah yang terjadi	2	9	2
		b. Menunda kebutuhan untuk mencapai tujuan	12		1
3.	Citra diri yang positif	a. Penilaian positif terhadap dirinya	3, 22		2
		b. Menciptakan persepsi diri sesuai dengan realita	13, 19	4	3
4.	Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan	a. Menampilkan emosi secara realistis	18	8	2
		b. Kontrol diri terhadap emosi	14		1
5.	Hubungan interpersonal yang baik	a. Membentuk hubungan yang menyenangkan	17	7	2
		b. Menjalin kerjasama	15, 16	5, 6	4
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>8</b>	<b>23</b>

Besar koefisien reliabilitas skala penyesuaian diri didapatkan sebesar 0,863, dalam kaidah reliabilitas Guilford besar koefisien reliabilitas tersebut memenuhi kriteria reliabel (Rangkuti, 2012).

**Tabel 3.8**  
**Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,855	23

### 3.4.3.2 Pengujian validitas dan reliabilitas skala adversity quotient

Instrumen skala *adversity quotient* terdiri dari 60 aitem yang terbagi sebanyak 40 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Setelah dilakukan uji coba instrumen kepada responden kemudian dilakukan penyeleksian aitem valid dan aitem gugur dengan menggunakan kriteria *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r kriteria, dimana r kriteria adalah 0,3, sehingga dihasilkan 24 aitem valid dan 36 aitem gugur. Tetapi karena aitem pertanyaan dalam instrumen ini berpasangan, maka aitem yang tidak berpasangan ikut digugurkan. Hasilnya tersisa 20 aitem valid dan berpasangan, dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Skala Adversity Quotient**

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Control</i>	a. Mampu mengendalikan yang dirasakan saat menghadapi kesulitan internal	1*, 15*, 55	53*	5
		b. Mampu mengendalikan yang dirasakan saat menghadapi kesulitan eksternal	11*, 17*, 31, 35*, 37*, 51*, 57*	19*, 25, 33, 45	10
2.	<i>Origin</i>	a. Mampu mengetahui siapa yang menjadi sumber kesulitan	2*, 16*	26	3

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		b. Mampu mengetahui apa yang menjadi sumber kesulitan	32, 38*, 58*	20*, 46	5
	<i>Ownership</i>	a. Mampu mengakui akibat kesulitan	12*, 36*, 52*, 56	54*	5
		b. Mampu mengakui rasa tanggung jawab atas kesalahan	18*	34	2
3.	<i>Reach</i>	a. Mengetahui kesulitan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan	13, 21, 29*, 41*	5*, 49*, 59*	7
		b. Mengetahui kesulitan yang mempengaruhi pikiran seseorang	3*, 7*, 23, 27*, 43, 47*	9*, 39	8
4.	<i>Endurance</i>	a. Mampu mengatasi kesulitan akan berlangsung	22, 28*, 30*, 42*, 44	10*, 40, 60*	8
		b. Mampu mengetahui penyebab kesulitan akan berlangsung	4*, 8*, 14, 24, 48*	6*, 50*	7
<b>JUMLAH</b>			<b>40</b>	<b>20</b>	<b>60</b>

Catatan : aitem dengan tanda (\*) merupakan aitem yang gugur.

Setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, menghapus aitem-aitem yang gugur dan penyusunan skala baru berdasarkan aitem valid, maka skala *adversity quotient* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Instrumen Penelitian *Adversity Quotient***

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Control</i>	a) Mampu mengendalikan yang dirasakan saat menghadapi kesulitan internal	19		1
		b) Mampu mengendalikan yang dirasakan saat menghadapi kesulitan eksternal	9	7, 11, 17	4
2.	<i>Origin</i>	a) Mampu mengetahui siapa yang menjadi sumber kesulitan		8	1
		b) Mampu mengetahui apa yang menjadi sumber kesulitan	10	18	2
	<i>Ownership</i>	a) Mampu mengakui akibat kesulitan	20		1

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		b) Mampu mengakui rasa tanggung jawab atas kesalahan		12	1
3.	<i>Reach</i>	a) Mengetahui kesulitan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan	1, 2		2
		b) Mengetahui kesulitan yang mempengaruhi pikiran seseorang	5, 15	13	3
4.	<i>Endurance</i>	a) Mampu mengatasi kesulitan akan berlangsung	4, 16	14	3
		b) Mampu mengetahui penyebab kesulitan akan berlangsung	2, 6		2
<b>JUMLAH</b>			<b>12</b>	<b>8</b>	<b>20</b>

Besar koefisien reliabilitas skala *adversity quotient* didapatkan sebesar 0,835, dalam kaidah reliabilitas Guildford besar koefisien reliabilitas tersebut memenuhi kriteria reliabel (Rangkuti, 2012).

**Tabel 3.11**  
**Reliabilitas Skala *Adversity Quotient***

Cronbach's Alpha	N of Items
0,866	20

### 3.5 Analisis Data

Analisis data (Brannen, Julia, 2008) adalah suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data sehingga sebuah fenomena dapat memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, sehingga dapat menyimpulkan suatu kebenaran (Sangadji & Sopiah, 2010).

#### 3.5.1 Perumusan hipotesis

Rumus hipotesis dua pihak yaitu :

Ho :  $r = 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

Ha :  $r \neq 0$

Ha : Terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

Keterangan :

Ho = Hipotesis Nol

Ha = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional

### 3.5.2 Uji asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas data dan uji linieritas.

#### 3.5.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan analisis *kolmogorof smirnov/liliefors* dengan menggunakan program SPSS 16.0. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### 3.5.2.2 Uji linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear yang signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan grafik *scatter plot* dengan menggunakan SPSS 16.0. kedua variabel dapat dikatakan bersifat linear jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05.

### 3.5.3 Pengujian uji statistik

Setelah data penelitian terkumpul, maka data kemudian diolah menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik yang digunakan dalam uji statistik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2011). Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0 (*Statistic Package Social Science*).

Jenis analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan karena pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini menjelaskan sebab-akibat dan besarnya

akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis regresi linear juga dapat dilakukan prediksi tentang bagaimana variasi skor variabel kriterium (Y) berdasarkan variasi skor variabel predictor (X). Uji statistik dengan analisis regresi hanya dapat dilakukan jika telah terbukti ada hubungan yang signifikan antar variabel yang bersangkutan (Rangkuti, 2012).

Perhitungan analisis regresi dengan satu variabel prediktor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel yang diprediksi

X : variabel prediktor

a : bilangan konstan

b : koefisien prediktor

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Subjek Penelitian**

Gambaran umum responden dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan memperjelas dengan penyajian data dalam bentuk tabel dari jumlah sampel hasil penelitian, jenis kelamin, usia residen, dan lama residen telah menjalani rehabilitasi. Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido, Bogor pada tanggal 17 Juni 2015. Jumlah subjek penelitian ini 58 orang residen dari jumlah populasi 91 orang residen. Hal ini disebabkan 20 orang residen berhalangan (beberapa residen telah menyelesaikan programnya, beberapa residen sedang sakit, dan yang lainnya sedang melakukan aktivitas lain) untuk mengisi, 2 data residen mortal dan sisanya tidak digunakan karena mengikuti jumlah sampel ujicoba.

##### **4.1.1 Gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin**

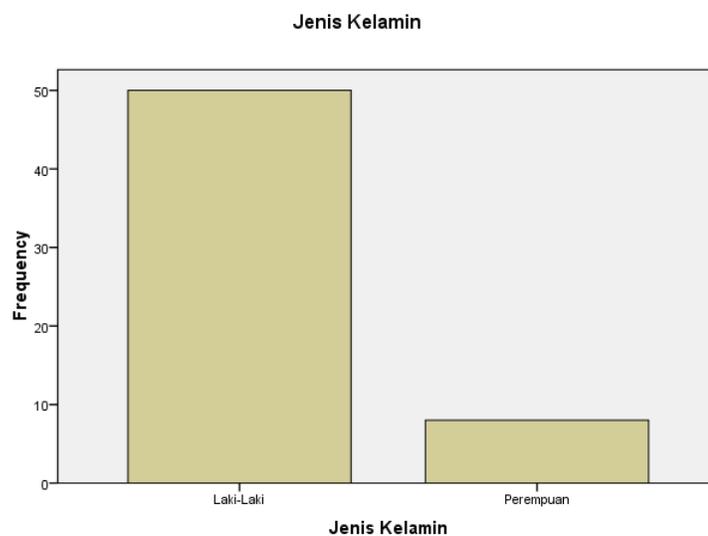
Berdasarkan jenis kelamin subjek dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Laki-Laki</b>	50 orang	86,2%
<b>Perempuan</b>	8 orang	13,8%
<b>Total</b>	<b>58 orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa subjek paling banyak adalah residen laki-laki yaitu 50 orang dengan presentase 86,2%, sedangkan subjek residen perempuan berjumlah 8 orang dengan presentase 13,8%. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada grafik 4.1:

**Grafik 4.1**  
**Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**



#### 4.1.2 Gambaran subjek berdasarkan usia

Berdasarkan usia subjek dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada tabel 4.2

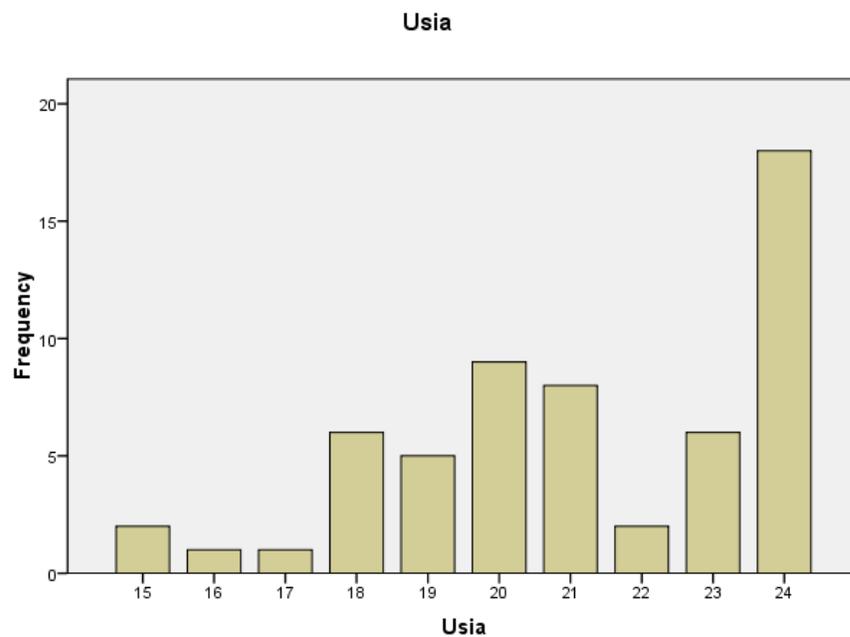
**Tabel 4.2**  
**Gambaran Subjek Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persen (%)
15	2 orang	3,4%
16	1 orang	1,7%

Usia	Frekuensi	Persen (%)
17	1 orang	1,7%
18	6 orang	10,3%
19	5 orang	8,6%
20	9 orang	15,5%
21	8 orang	13,8%
22	2 orang	3,4%
23	6 orang	10,3%
24	18 orang	31%
<b>Total</b>	<b>58 orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa subjek paling banyak adalah residen yang berusia 24 tahun yaitu 18 orang (31%), sedangkan subjek paling sedikit berusia 16 dan 17 tahun berjumlah 1 orang (1,7%). Hal ini dapat dilihat secara jelas pada grafik 4.2:

**Grafik 4.2**  
**Gambaran Subjek Berdasarkan Usia**



#### 4.1.3 Gambaran subjek berdasarkan telah menjalani masa rehabilitasi

Berdasarkan lama menjalani masa rehabilitasi, subjek dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3**

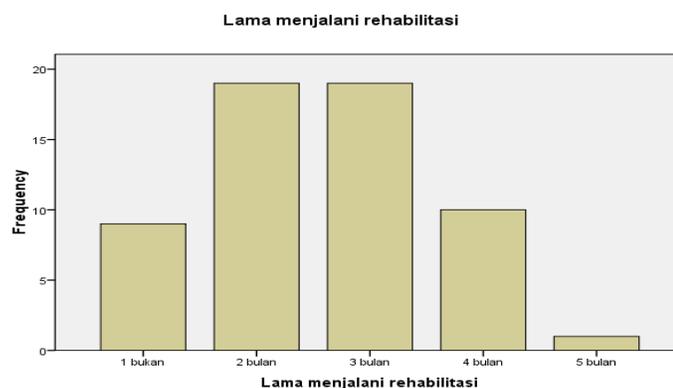
**Gambaran Subjek Berdasarkan Telah Menjalani Masa Rehabilitasi**

Lama di Rehabilitasi	Frekuensi	Persen (%)
<b>1 bulan</b>	9 orang	15,5%
<b>2 bulan</b>	19 orang	32,8%
<b>3 bulan</b>	19 orang	32,8%
<b>4 bulan</b>	10 orang	17,2%
<b>5 bulan</b>	1 orang	1,7%
<b>Total</b>	<b>58 orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa subjek paling banyak adalah residen yang telah menjalani masa rehabilitasinya selama 2 dan 3 bulan yang masing-masing berjumlah 19 orang (32,8%), selain itu yang paling sedikit masa rehabilitasi 5 bulan berjumlah 1 orang (1,7%). Hal ini dapat dilihat jelas pada grafik 4.3:

**Grafik 4.3**

**Gambaran Subjek Berdasarkan Telah Menjalani Masa Rehabilitasi**



## 4.2 Prosedur Penelitian

### 4.2.1 Persiapan penelitian

Terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk melaksanakan persiapan penelitian, yaitu:

- a. Melakukan diskusi dengan salah satu staff yang bekerja ditempat penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti sebagai *preliminary study*.
- b. Melakukan diskusi dengan dosen pembimbing mengenai tema, permasalahan, variabel, dan metode penelitian yang akan digunakan.
- c. Mencari referensi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal, berita, dan berbagai sumber lainnya.
- d. Mempersiapkan instrumen dan alat ukur penyesuaian diri dan *adversity quotient* dengan memodifikasi instrumen yang telah ada. Untuk instrumen penyesuaian diri pada penelitian ini memodifikasi skala dari Haber dan Runyon yang digunakan oleh Azizah Triana dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VII *Full Day School* di Jakarta Selatan” yang sebelumnya telah membuat permohonan izin untuk memodifikasi instrumen tersebut, sedangkan untuk instrumen *adversity quotient* pada penelitian ini mengadaptasi skala *Adversity Quotient Profile (ARP) Quick Take™* dari Paul G. Stoltz.
- e. Melakukan *expert judgement* dengan salah satu dosen psikologi UNJ dan salah satu psikolog untuk memeriksa kesesuaian antara dimensi, indikator, serta item pernyataan yang terdapat pada instrumen.
- f. Melakukan uji keterbacaan dengan beberapa orang yang memiliki kriteria usia yang sama dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk melihat kesesuaian pemahaman setiap item yang ada dalam instrumen.
- g. Mengurus surat izin penelitian dari Universitas Negeri Jakarta untuk perizinan ke Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido dan

mengirimkannya ke pihak Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido.

#### **4.2.2 Pelaksanaan penelitian**

Setelah melakukan persiapan penelitian, kemudian dilakukan pelaksanaan penelitian. Terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk melaksanakan persiapan penelitian, yaitu:

- a. Peneliti datang ke Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional tanggal 15 Juni 2015 untuk menentukan waktu penelitian dan meminta data jumlah populasi residen berdasarkan kriteria yang terkait pada pihak Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido.
- b. Setelah menetapkan waktu, pada tanggal 17 Juni 2015 dengan membawa kuesioner dan perlengkapan yang telah dipersiapkan sebanyak 100 set, peneliti kembali datang ke Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido untuk melakukan ujicoba sekaligus uji final. Hal ini disebabkan jumlah populasi yang terdapat pada tempat penelitian terbatas, yaitu sebanyak 91 orang.
- c. Kemudian peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada *mayer* setiap rumah program yang ada untuk melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dan mengambil beberapa residen untuk mengisi kuesioner tersebut.
- d. Setelah melakukan perizinan dan menentukan jam pada setiap rumah, peneliti memulai memberikan kuesioner kepada responden, sebelum peneliti memberikan kuesioner, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan diberikan kuesioner.
- e. Lalu peneliti menjelaskan kepada responden bagaimana cara mengerjakan kuesioner tersebut yang sebelumnya menanyakan terlebih dahulu apakah bersedia menjadi responden penelitian atau tidak dan meminta persetujuan menuliskan identitas dengan inisial saja.

- f. Dari 100 set kuesioner yang tersedia, sebanyak 71 set kuesioner didapatkan oleh peneliti dan dapat dianalisis lebih lanjut.

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

#### 4.3.1 Hasil uji asumsi

##### 4.3.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel penyesuaian diri dan variabel *adversity quotient* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorof smirnov. Penelitian ini menggunakan 58 responden. Normalitas persebaran data terpenuhi apabila sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) (Rangkuti, 2012).

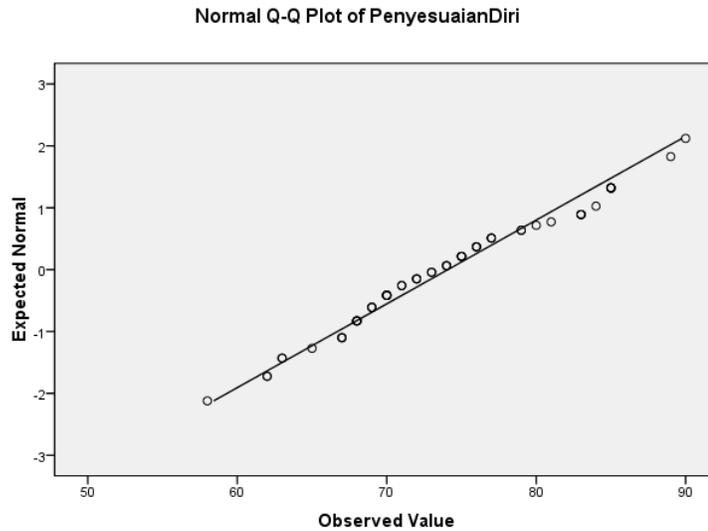
Pengujian normalitas variabel penyesuaian diri dan *adversity quotient* dapat dilihat pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Variabel**

Variabel	Sig (p-value) Kolmogorov-Smirnov	Kesimpulan
Penyesuaian Diri	0,200	Berdistribusi normal
<i>Adversity Quotient</i>	0,094	Berdistribusi normal

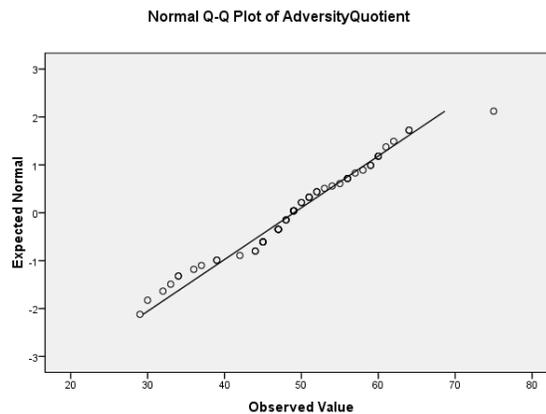
Berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa kedua variabel, yaitu penyesuaian diri dan *adversity quotient* memiliki nilai sig (p-value) lebih besar daripada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, variabel penyesuaian diri dan *adversity quotient* berdistribusi normal. Pengujian menggunakan program SPSS 16.0.

**Grafik 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Penyesuaian Diri**



Pada grafik 4.4 menunjukkan pola grafik normal, hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya yang mengikuti garis diagonal.

**Grafik 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel *Adversity Quotient***



Pada grafik 4.5 menunjukkan pola grafik normal, hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya yang mengikuti garis diagonal.

#### 4.3.1.2 Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel penyesuaian diri dan variabel *adversity quotient* tergolong linear atau tidak. Asumsi linearitas terutama harus dipenuhi jika analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai p lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$  (Rangkuti, 2012). Pengujian linearitas variabel penyesuaian diri dan *adversity quotient* dapat dilihat pada tabel 4.5:

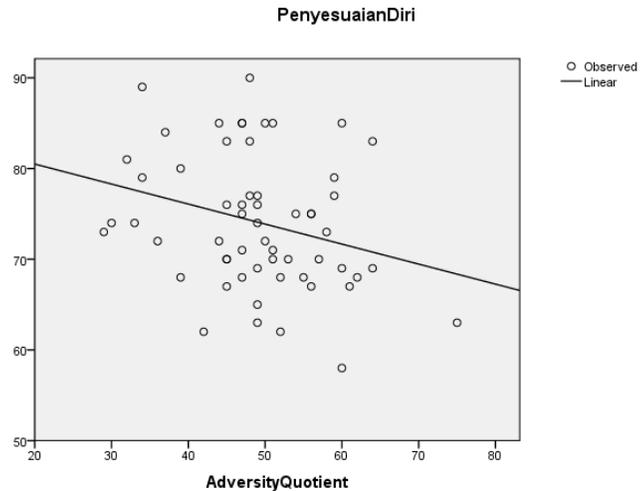
**Tabel 4.5**  
**Uji Linearitas Variabel**

Variabel	Uji Linearitas		Interpretasi
	P	A	
Penyesuaian diri dengan <i>adversity quotient</i>	0,036	0,05	Linear

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki nilai p lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri dan *adversity quotient* memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas menggunakan program SPSS 16.0.

Hubungan linearitas kedua variabel tersebut juga dapat dilihat pada grafik *scatter plot* 4.6:

**Grafik 4.6**  
**Grafik Scatter Plot Linearitas**



Berdasarkan pola hubungan penyesuaian diri dan *adversity quotient* yang linear, maka saat penyesuaian diri baik, *adversity quotient* tinggi (*climbers*) sedangkan pada penyesuaian buruk, *adversity quotient* rendah (*quitter*).

#### 4.3.2 Data variabel penyesuaian diri

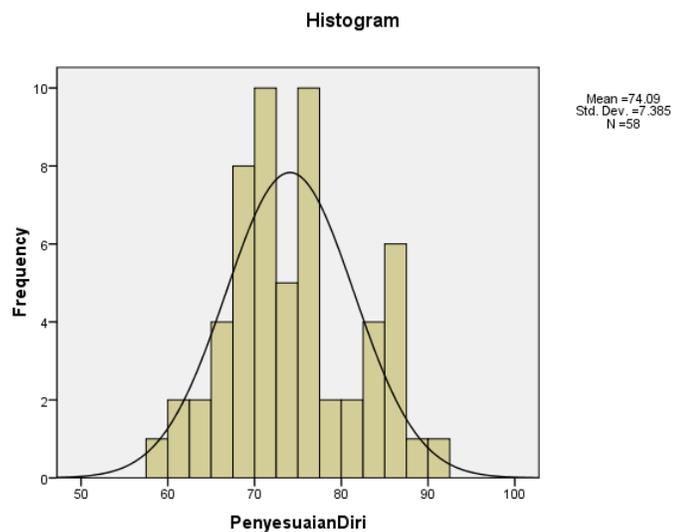
Data variabel penyesuaian diri diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala likert dengan jumlah 23 butir pernyataan dan diisi oleh 58 responden. Dari sebaran data variabel penyesuaian diri tersebut diperoleh Mean 74,09, Median 73,50, Standar Deviasi 7,385, Varians 54,536, Nilai Minimum 58, dan Nilai Maksimum 90 seperti terlihat pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6**  
**Sebaran Data Variabel Penyesuaian Diri**

<b>Skala Penyesuaian Diri</b>	
<b>N</b>	58
<b>Mean</b>	74,09
<b>Median</b>	73,50
<b>Mode</b>	85
<b>Std. Deviation</b>	7,385
<b>Variance</b>	54,536
<b>Skewness</b>	0,222
<b>Kurtosis</b>	-0,563
<b>Range</b>	32
<b>Minimum</b>	58
<b>Maximum</b>	90
<b>Sum</b>	4297

Sedangkan bentuk kurva variabel penyesuaian diri akan di tunjukkan pada grafik 4.7:

**Grafik 4.7**  
**Histogram Variabel Penyesuaian Diri**



#### 4.3.2.1 Kategorisasi data variabel penyesuaian diri

Menurut Hurlock (1995), terdapat dua tingkatan (kategorisasi) variabel penyesuaian diri, yaitu berpenyesuaian baik dan berpenyesuaian buruk. Pengkategorisasian penyesuaian diri residen remaja dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Kategorisasi skor variabel penyesuaian diri residen remaja dapat terlihat pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7**

<b>Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Residen Remaja</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Baik</b>	$X > 75,94$	22	37,9%
<b>Buruk</b>	$X \leq 75,94$	36	62,1%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa lebih banyak residen memiliki penyesuaian diri yang buruk yaitu berjumlah 36 orang (62,1%), sedangkan residen yang memiliki penyesuaian diri yang baik berjumlah 22 orang (37,9%).

#### 4.3.3 Data variabel *adversity quotient*

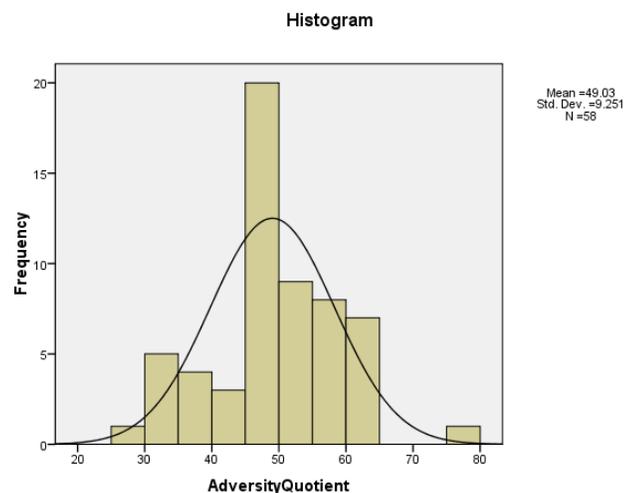
Data variabel *adversity quotient* diperoleh melalui pengisian instrumen dengan jumlah 20 butir pertanyaan yang diisi oleh 58 responden. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 49,03, Median 49, Standar Deviasi 9,251, Varians 85,578, Nilai Minimum 29, dan Nilai Maksimum 75 yang terlihat pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8**  
**Sebaran Data Variabel *Adversity Quotient***

<b>Skala <i>Adversity Quotient</i></b>	
<b>N</b>	58
<b>Mean</b>	49,03
<b>Median</b>	49
<b>Mode</b>	47
<b>Std. Deviation</b>	9,251
<b>Variance</b>	85,578
<b>Skewness</b>	-0,023
<b>Kurtosis</b>	0,313
<b>Range</b>	46
<b>Minimum</b>	29
<b>Maximum</b>	75
<b>Sum</b>	2844

Sedangkan bentuk kurva variabel *adversity quotient* akan di tunjukkan pada grafik 4.9:

**Grafik 4.9**  
**Histogram Variabel *Adversity Quotient***



#### 4.3.3.1 Kategorisasi data variabel *adversity quotient*

Menurut Stoltz (2000), *adversity quotient* terbagi menjadi tiga kategori yang telah dijelaskan pada bab 2, yaitu kategori *Climbers*, *Campers*, dan *Quitter*. Pengkategorisasian dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategori skor *adversity quotient* pada tabel 4.9:

**Tabel 4.9**

**Kategorisasi Skor *Adversity Quotient***

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b><i>Climbers</i></b>	$X > 58,28$	10	17,2%
<b><i>Campers</i></b>	$39,78 \leq X \leq 58,28$	38	65,5%
<b><i>Quitter</i></b>	$X < 39,78$	10	17,2%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.9, terlihat bahwa residen remaja paling banyak berada pada kategori *Campers* (Pekemah) yaitu sebanyak 38 orang (65,5%), sedangkan paling sedikit berada pada kategori *Quitter* (Berhenti) dan *Climbers* (Pendaki) yaitu masing-masing sebanyak 10 orang (17,2%).

#### 4.3.4 Hasil uji hipotesis penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Penyesuaian Diri Residen Remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido. Oleh karena itu, untuk melihat pengaruh kedua variabel tersebut dilakukan teknik analisis regresi satu prediktor dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan hasil pada tabel 4.10:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Analisis Regresi**

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
<b>Regression</b>	237,426	1	237,426	4,631	0,036
<b>Residual</b>	2871,143	56	51,270		
<b>Total</b>	3108,569	57			

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil perhitungan analisis regresi yang menunjukkan nilai F regresi sebesar 4,631 yang memiliki nilai lebih besar dari nilai F tabel (dengan df 1;56) adalah 4,024 dan nilai signifikansi  $p = 0,036$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti secara keseluruhan *adversity quotient* memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Analisis Regresi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>0,276</b>	0,076	0,060	7,160

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,060 yang artinya *adversity quotient* yang terdiri dari *control* (kendali), *origin* (asal usul), *ownership* (pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan) mempengaruhi penyesuaian diri sebesar 6% dan sisanya 94% dipengaruhi oleh faktor lain selain *adversity quotient*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan Analisis Regresi**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>Constant</b>	84,904	5,114		16,601	0,000
<b>Adversity Quotient</b>	-0,221	0,103	-0,276	-2,152	0,036

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai konstanta pada variabel penyesuaian diri sebesar 84,904 sedangkan koefisien korelasi variabel *adversity quotient* sebesar -0,221. Hasil dari perhitungan dapat ditentukan persamaan regresinya, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 84,904 - 0,221X$$

$$\text{Adversity Quotient} = 84,904 - 0,221 \text{ Penyesuaian Diri}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dianalisa bahwa *adversity quotient* memiliki koefisien regresi sebesar -0,221 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 ( $p < 0,05$ ) yang berarti variabel *adversity quotient* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyesuaian diri. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *control, origin, ownership, reach,* dan *endurance* yang dimiliki seorang residen maka semakin rendah penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear, didapatkan hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh dari *adversity quetiont* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido. Hal ini dapat terlihat dari

nilai F hitung = 4,631;  $p = 0,036 < 0,05$ . Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan salah satu faktor yang mempengaruhi *adversity quotient*, yaitu perbaikan (Maryani, 2012). Perbaikan diri dibutuhkan seseorang dalam menyesuaikan dirinya, sehingga dapat mempertahankan hidupnya. Menurut Martin dan Osborne (2010), penyesuaian diri merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang untuk memenuhi perubahan kebutuhan dalam lingkungannya.

Disisi lain, dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh konstanta sebesar 84,904 dan hasil koefisien regresi variabel *adversity quotient* sebesar -0,221, sehingga persamaan regresi berdasarkan data yang ada adalah  $Y = 84,904 - 0,221X$ . Dengan kata lain hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif atau tidak searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (*climbers*) *adversity quotient* yang dimiliki residen remaja maka akan berdampak pada semakin rendah (buruk) penyesuaian dirinya, sebaliknya semakin rendah (*quitter*) *adversity quotient* yang dimiliki residen remaja maka akan semakin tinggi (baik) penyesuaian dirinya. Oleh karena itu, ketika residen remaja yang memiliki *adversity quotient* tinggi (*climbers*), maka penyesuaian dirinya pun rendah (buruk) karena remaja tersebut belum mampu untuk menerima tanggung jawab sesuai usia perkembangannya dan perannya dalam hidup, belum dapat menangani masalah sampai selesai, belum dapat belajar dari kegagalan sehingga sering mencari alasan atau cara lain untuk menjelaskan kegagalan tersebut, belum dapat menahan keadaan emosionalnya, belum dapat menerima kenyataan bahwa hidup merupakan suatu perjuangan yang tidak ada akhirnya, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil *preliminary study* yang menyatakan bahwa masih adanya masalah yang terjadi dan ditemukan di dalam panti rehabilitasi, seperti perkelahian antar residen, usaha untuk melarikan diri (kabur), usaha residen melakukan percobaan melukai diri sendiri, dan pernyataan beberapa residen bahwa sulitnya menjalani setiap kegiatan yang terdapat di panti rehabilitasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perolehan data, dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyesuaian diri pada residen remaja. Besar sumbangan *adversity quotient* ini dapat terlihat dari perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,060 atau 6% dan sisanya 94% dipengaruhi faktor lain selain *adversity quotient*.

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja, salah satunya adalah dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja, dimana sumbangan efektif dari dukungan sosial ini menunjukkan hasil 11,5%. Oleh karena itu, dukungan sosial memiliki lebih banyak memberikan pengaruh pada penyesuaian diri remaja dibandingkan dengan *adversity quotient*.

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi *adversity quotient* (Maryani, 2012), yaitu daya saing, produktifitas, kreativitas, motivasi, mengambil resiko, ketekunan, belajar, keuletan, stress, tekanan dan kemunduran yang mungkin berpengaruh lebih besar pada *adversity quotient* dibandingkan dengan penyesuaian diri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Setyo Wulandari, Liftiah, dan Tri Esti Budianingsih (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara KA (kecerdasan adversitas) dengan intensi sembuh pada pengguna narkoba di panti rehabilitasi. Intensi untuk sembuh dari pengguna narkoba di panti rehabilitasi termasuk ke kategori sedang yaitu sebesar 62,5%.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, subjek terbanyak memiliki *adversity quotient* dalam kategori sedang yang terlihat dari hasil pengkategorisasian skor *adversity quotient* subjek. Sebanyak 46 residen remaja dari total 69 residen memiliki *adversity quotient* sedang (*campers*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rany Fitriany (2008) menyatakan bahwa subjek terbanyak memiliki *adversity quotient* dalam kategori sedang yang terlihat pada pengkategorisasian skor sebanyak 33 dari

65 orang subjek. Namun, subjek yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rany Fitriany berbeda, karena penelitian ini menggunakan subjek residen remaja sedangkan Rany Fitriany menggunakan subjek mahasiswa perantau. Akan tetapi, rentang usia subjek yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian Rany Fitriany memiliki kesamaan, yaitu sampai batas usia 24 tahun.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- a. Keterbatasan dalam memperoleh referensi dan hasil penelitian mengenai variabel yang diteliti.
- b. Jumlah sampel di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido terbatas.
- c. Sampel penelitian terbatas pada residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada residen remaja lain di seluruh Indonesia.
- d. Sampel penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki, sehingga hasil dari penelitian ini tidak banyak dapat melihat pengaruh jenis kelamin terhadap penyesuaian diri.
- e. Sampel penelitian yang digunakan adalah residen remaja yang termasuk pada kategori remaja yang memiliki masalah dalam hidupnya, sehingga dapat diteliti dengan variabel lain selain *adversity quotient*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri residen remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido. Pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif atau tidak searah, yang artinya semakin tinggi (*climbers*) *adversity quotient* yang dimiliki residen remaja, maka akan berdampak pada semakin rendah (buruk) juga penyesuaian dirinya, dan sebaliknya semakin rendah (*quitter*) *adversity quotient* yang dimiliki residen remaja, maka akan berdampak pada semakin tinggi (baik) penyesuaian dirinya. Besar pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian diri berdasarkan hasil perhitungan adalah sebesar 6% dan sisanya 94% dipengaruhi oleh faktor lain selain *adversity quotient*, yaitu hubungan dengan keluarga dan orang lain, kondisi fisik, inteligensi, minat, keyakinan *religious*, uang, dan impian.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah *adversity quotient* memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri residen remaja. Apabila residen remaja memiliki penyesuaian diri yang baik maka ia akan mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan segala kegiatan dan tata tertib yang berada dalam panti rehabilitasi. Begitu pula sebaliknya apabila penyesuaian dirinya buruk, maka residen remaja kesulitan untuk menyesuaikan dirinya dalam segala kegiatan dan tata tertib yang dijalankannya selama masa program rehabilitasi, sehingga akan

memperlambat proses pemulihannya. Pentingnya penyesuaian diri dalam masa rehabilitasi agar menimbulkan hal-hal positif, seperti lebih taat pada aturan-aturan yang berlaku yang membangun semangat menjalani semua kegiatan yang dilakukan dalam proses rehabilitasi dan dapat segera pulih dari ketergantungan narkoba. Hal ini dapat berdampak pada perubahan yang terjadi pada saat residen kembali ke lingkungan tempat tinggalnya.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, sebagai berikut:

#### **5.3.1 Subjek penelitian**

Para residen, khususnya residen remaja diharapkan mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dengan menjalin hubungan yang akrab dengan semua orang yang ada di panti rehabilitasi, sehingga membuat lingkungan menjadi nyaman dan dapat menjadi seseorang yang lebih baik lagi setelah menyelesaikan program rehabilitasi.

#### **5.3.2 Panti rehabilitasi**

Panti rehabilitasi diharapkan lebih menyesuaikan kegiatan dan tata tertib sesuai dengan usia perkembangannya, sehingga para residen dapat menyesuaikan diri dengan baik, khususnya residen remaja yang masih dalam tahap perkembangan yang rentan terhadap perubahan yang terjadi dalam hidupnya.

#### **5.3.3 Peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai *adversity quotient* dan penyesuaian diri residen remaja dengan mengkaitkan pada variabel psikologi lainnya, sehingga dapat menambah wawasan dan hasil yang didapatkan lebih bervariasi. Selain itu,

peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisir dalam kelompok subjek yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2003). Jakarta: PT Gramedia.
- Hurlock, E. B. (1995). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Masyhuri, & Zainuddin, M. (2009). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2011). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Partodiharjo, S. (2008). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rangkuti, A. A. (2012). *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Ronnie, D. (2006). *The Power of Emotional & Adversity Quotient for Teachers*. Jakarta: Hikmah.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Semium, Y. (2010). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (terj.). Jakarta: PT Grasindo.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ekasari, A., & Hafizhoh, N. (2009). Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial dengan Intensi untuk Pulih dari Ketergantungan Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) pada Penderita di Wilayah Bekasi Utara-Lembaga Kasih Indonesia. *Jurnal Soul*, 2, 108-135.
- Fitriany, R. (2008). *Hubungan Adversity Quotient dengan Penyesuaian Diri Sosial pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1, 21-31.
- Mahashasti. (2011). *Gambaran Adversity Quotient pada Siswa di SMK Budi Asih Jakarta Selatan* (Skripsi), Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Maryani, S. (2012). *Gambaran Adversity Quotient (AQ) pada Siswa di SMU Negeri 27 Jakarta Pusat* (Skripsi), Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Nurpriani, S. A. (2011). *Perbedaan Adversity Quotient antara Mahasiswa Anggota dan Bukan Anggota Pecinta Alam Universitas Negeri Jakarta* (Skripsi), Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Silawaty, I. (2007). *Peran Agama dalam Penyesuaian Diri Narapidana terhadap Kehidupan di Dalam Lembaga Pemasyarakatan* (Skripsi), Universitas Indonesia, Depok.
- Solihah, A. (2012). *Gambaran Adversity Quotient Siswa yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Miftahul Amal Bekasi* (Skripsi), Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

- Syahid, N. (2014). *Hubungan antara Adversity Quotient dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Siahaan, E., Fitria, N., & Oktavia, N. (2012). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adversity Quotient Warga Binaan Remaja di Rumah Tahanan Negara Klas I Bandung. *Students e-Journal*, 1, 1-15.
- Triana, A. (2010). *Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VII Full Day School di Jakarta Selatan* (Skripsi), Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Ulfah, M. (2011). *Metode Therapeutic Community bagi Residen Narkotika di Unit Terapi dan Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido-Bogor* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Utami, E. W., & Dewanto, A. (2013). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Kinerja Perawat dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi (Studi di RSUD "Ngudi Waluyo" Wlingi). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11, 1-11.
- Wulandari, A. S., Liftiah, & Budiningsih, T. E. (2009). Kecerdasan Adversitas dan Intensi Sembuh pada Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi*, 3, 55-59.
- Ziyad. (2010). *Hubungan antara Adversity Quotient dengan Intensi untuk Pulih dari Ketergantungan Napza* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Pangma, R., Tayraukham, S., & Nuangchalem, P. (2009). Causal Factors Influencing Adversity Quotient of Twelfth Grade and Third-Year Vocational Students. *Journal of Social Sciences*, 5:4, 466-470.
- BNN. (2013, September 30). Keluarga Miliki Peran Strategis Bantu Pemulihan Penyalah Guna Narkoba. <http://bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/deputirehabilitasi/artikel/11452/keluarga-miliki-peran-strategis-bantu-pemulihan-penyalah-gunanarkoba>

- Kertopati, L., & Yulika, N. C. (2014). BNN: Pengguna Narkoba di Indonesia Capai 4,2 Juta Orang. *Viva*. Retrieved from [nasional.news.viva.co.id/news/read/516363-bnn--pengguna-narkoba-di-indonesia-capai-4-2-juta-orang](http://nasional.news.viva.co.id/news/read/516363-bnn--pengguna-narkoba-di-indonesia-capai-4-2-juta-orang)
- Lestari, M. (2012). BNN: Pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat. *Merdeka*. Retrieved from <http://www.merdeka.com/peristiwa/bnn-pengguna-narkoba-di-indonesia-terus-meningkat.html>
- Rohman, A. A. (2015). BNN: 1,2 juta pecandu narkoba sudah kritis. *Antara News*. Retrieved from <http://www.antarane.ws.com/berita/479891/bnn-12-juta-pecandu-narkoba-sudah-kritis>
- Tryas. (2014). 22 Persen Pengguna Narkoba Kalangan Pelajar. *Harian Terbit*. Retrieved from <http://harianterbit.com/read/2014/09/13/8219/18/18/22-Persen-Pengguna-Narkoba-Kalangan-Pelajar>

## Lampiran 1. Daftar Kegiatan Residen

### KEGIATAN RESIDEN SELAMA MENJALANI PROGRAM REHABILITASI

**a. *Morning Meeting***

Kegiatan yang dilakukan untuk memulai hari dengan membicarakan berbagai persoalan yang ada di rumah, berita yang sedang hangat dibicarakan di media, dan lain sebagainya.

**b. *Job Function***

Kegiatan membersihkan lingkungan hunian.

**c. *Family Support Group***

Pertemuan antara keluarga, residen, dan konselor untuk kepentingan *treatment* yang dilakukan selama program.

**d. *Static Group***

Kegiatan yang dilakukan oleh beberapa residen dengan konselornya seperti pemberian motivasi, menumbuhkan perasaan nyaman, dan lain sebagainya.

**e. *Seminar***

Suatu forum yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan residen.

**f. *Vocational/Creative Training***

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas residen.

**g. *Religious Activities***

Kegiatan ibadah dan sarana memperdalam pengetahuan tentang kepercayaan masing-masing.

**h. *Confrontation***

Kegiatan yang dilakukan untuk memberi teguran dan nasehat atas sikapnya yang selama ini diperlihatkan.

**i. *Conflict Resolution Group***

Kegiatan kelompok dalam menyelesaikan masalah yang difasilitasi oleh konselor.

**j. *Open House***

Pemeriksaan kebersihan dan kerapihan hunian residen.

**k. *Sport/Recreation Hour***

Kegiatan hiburan, seperti olahraga, nonton film bersama, dan memainkan musik.

**l. *Session Tools***

Pemberian sanksi atas kesalahan yang telah dilakukan.

**m. *Wrap Up***

Kegiatan untuk menutup hari dengan menceritakan kegiatan yang telah dialaminya pada hari itu kepada semua anggota.

**n. *Status Holder Meeting***

Kegiatan yang dilakukan oleh residen yang bertugas dengan konselor untuk membahas pekerjaannya selama satu hari.

## Lampiran 2. Peraturan Utama Residen

### **PERATURAN UTAMA (*CARDINAL RULES*)**

1. *No drugs* (tidak dibenarkan memakai narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya)
2. *No sex* (tidak ada sex)
3. *No violence* (tidak melakukan kekerasan)
4. *No stealing* (tidak boleh mengambil barang orang lain)
5. *No vandalism* (tidak boleh melakukan pengrusakan barang/properti fasilitas)

### Lampiran 3. Tata Tertib Residen Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido

#### TATA TERTIB RESIDEN BALAI BESAR REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL LIDO

- a. Selalu menggunakan kemeja putih/celana hitam pada saat konsultasi, konseling keluar *facility*.
- b. Jangan bercerita tentang pengalaman sewaktu menagih.
- c. Senantiasa menjaga kebersihan diri sendiri, lingkungan griya dan lembaga.
- d. Membenarkan pemeriksaan diri oleh petugas jika sewaktu-waktu diperlukan.
- e. Menghormati dan menghargai segala arahan petugas sesama residen.
- f. Dilarang menggunakan atau menyimpan barang-barang yang dapat membuat ketergantungan fisik dan mental.
- g. Dilarang pinjam-meminjam barang milik sendiri diantara sesama residen.
- h. Dilarang mengambil milik orang lain tanpa seizin pemilik (mencuri).
- i. Dilarang menghasut residen lain untuk melakukan perbuatan yang direncanakan (kabur dan lain-lain).
- j. Dilarang berkelahi dan membuat keributan, memukul, menganiaya residen yang lain dengan cara apapun.
- k. Dilarang merusak harta benda/barang milik lembaga (hukuman/sanksi untuk menggantinya barang yang rusak).
- l. Dilarang melakukan kegiatan pada jam-jam istirahat.
- m. Dilarang keluar dari lingkungan Balai Besar Rehabilitasi BNN tanpa sepengetahuan petugas/izin yang berwenang.
- n. Dilarang menerima dan menyimpan uang, makanan dalam *dorm*.
- o. Setiap residen rambutnya dicukur sesuai ketentuan ukuran 1-2-3.

- p. Dilarang melakukan komunikasi melalui *telephone* dan *handphone*.
- q. Dilarang dikunjungi di luar jadwal yang sudah ditentukan.
- r. Dilarang menyimpan makanan dalam lembari pakaian.
- s. Dilarang membawa jenis narkoba apapun kedalam Balai Besar Rehabilitasi BNN.
- t. Dilarang duduk sendirian dan mengasingkan diri.
- u. Dilarang memperlihatkan tingkah laku yang negatif seperti sex, mengancam berkelahi dan sebagainya.
- v. Dilarang membawa serta mengamalkan budaya dan nilai-nilai yang negatif.
- w. Dilarang memasuki kawasan seperti griya Pembina tanpa seizin staff dan petugas staff yang bertugas.
- x. Dilarang keras membuat hubungan dengan masyarakat luar atau teman-teman yang negatif pada saat kegiatan di luar panti.
- y. Setiap residen harus segera melaporkan kepada staff apabila ada perkelahian atau hal-hal yang dilarang dalam Balai Besar Rehabilitasi BNN.
- z. Residen hendaklah mematuhi norma-norma dan peraturan dalam Balai Besar Rehabilitasi BNN.

## Lampiran 4. Preliminary Study

### Wawancara I

Narasumber : VN (Pegawai)

Peneliti : C

Tanggal : 20 Februari 2015

---

C : Assalam'mualaikum mba. Maaf mba mengganggu waktunya.

VN : Waalaikumsalam Citra. Tidak mengganggu kok. Ada apa?

C : Ada yang mau aku tanya mengenai keadaan di sana, karena saya berencana meneliti di sana mba.

VN : Boleh-boleh kok. Mau tanya apa?

C : Gini mba, awalnya saya mau tanya residen remaja yang ada di sana kira-kira jumlahnya berapa ya mba?

VN : Waduh aku ga tau pasti jumlahnya berapa. Oh ya sebelumnya remajanya mau pake teori siapa dan dari usia berapa sampai usia berapa?

C : Saya mau pake teorinya Sarlito mba yang usianya dari 14-24 tahun. Kira-kira ada berapa ya mba residen yang masuk kriteria itu?

VN : Aku si ga tau pasti jumlahnya, tapi mungkin ada sekitar 100an. Tapi mungkin loh ya.

C : Oh gitu ya mba. Terus mba aku mau tanya lagi nih. Motivasi residen yang usia remaja disana oke ga mba? Atau masih ada yang suka buat masalah gitu mba? Kalau iya, kira-kira masalahnya apa ya mba?

VN : Motivasinya ada yang oke, ada juga yang gak oke. Sampai sekarang si ga ada isu khusus, lagi dalam keadaan kondusif sepertinya.

C : Motivasinya yang gak oke itu kaya gimana mba misalkan?

VN : Ya misalkan kaya percobaan melukai diri sendiri, berantem, coba kabur, ya paling kaya gitu-gitu aja.

C : Oh seperti itu ya mba.

- VN : Iya masalah yang biasa terjadi aja.
- C : Ohh oke deh mba. Kayanya segitu dulu deh mba yang aku tanya. Nanti kalo aku mau tanya-tanya lagi masih boleh kan ya mba?
- VN : boleh kok. Tanya aja ke aku.
- C : Makasih banyak ya mba atas informasinya.
- VN : iya sama-sama.

### **Wawancara II**

Narasumber : VN (Pegawai)

Peneliti : C

Tanggal : 15 April 2015

---

- C : Assalam'mualaikum mba. Maaf nih mba aku mau ganggu lagi.
- VN : Wa'alaikumsalam. Ada apa cit?
- C : Aku mau tanya lagi nih mba. Mba tau ga jumlah residen yang kabur tiap tahunnya berapa? Dan kira-kira mengalami kenaikan atau tidak?
- VN : Angka split (kabur) per tahun. 2012=288 (36,23%), 2013=109 (13,09%), 2014=41(4,8%), 2015 sampai hari ini=12(4,59%)
- C : Wah lengkap banget mba. Terus mba dari jumlah yang split itu dari total berapa residen yang ada mba?
- VN : Rata-rata 750 residen tiap tahun, tapi khusus tahun 2014 ada sekitar 800 residen. Kalau detailnya aku ga tau pasti cit, kamu bisa minta data dari sini menggunakan surat penelitian.
- C : Oh seperti itu mba. Oh ya mba itu tiap tahunnya menurun ya mba angka residen yang split?
- VN : Iya cit. Soalnya program yang dilakukan itu tiap tahunnya agak beda ya. Misalnya, sekarang ini sedang banyak yang mengambil program 3 bulan aja.

C : Oke seperti itu mba. Makasih ya atas infonya.

VN : Iya sama-sama cit.

## Lampiran 5. Instrumen Ujicoba

### Selamat pagi/siang/sore

Saya Citra Insan Mulia Fitriani, mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan penelitian mengenai *adversity quotient* (daya juang) terhadap penyesuaian diri residen remaja. Berkaitan hal tersebut, saya harap kesediaan Saudara untuk menjadi responden dengan cara memilih jawaban pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan petunjuk yang ada. **Tidak ada jawaban yang benar atau salah.** Oleh karena itu, Saudara diharapkan dapat menjawab semua pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi Saudara yang sebenarnya. Data yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Nama :  
 Jenis Kelamin : L/P  
 Usia :  
 Lama di Rehabilitasi :

---

### SKALA I

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan, bacalah setiap pernyataan kemudian berikan jawaban dengan cara memberi tanda checklis (✓) pada kolom yang tersedia :

1. **SS**, apabila Anda merasa sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan
2. **S**, apabila Anda merasa setuju dengan pernyataan yang diberikan
3. **TS**, apabila Anda merasa tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan
4. **STS**, apabila Anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempunyai semangat yang tinggi		✓		

Berilah tanda checklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan diri kamu!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mematuhi tata tertib yang ada di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
2.	Saya tidak peduli dengan konsekuensi yang saya terima di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
3.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran jernih				
4.	Saya akan segera menemui konselor saya ketika Dia memanggilnya				
5.	Saya senang dengan keadaan diri saya yang sekarang				
6.	Saya menjalankan program dengan terpaksa				
7.	Saya tidak segan-segan untuk marah bila teman saya menaruh pakaian kotor di dalam kamar				
8.	Saya akan memukul orang yang membuat saya marah				
9.	Saya suka bergaul dengan semua orang di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
10.	Saya hanya suka bergaul dengan teman residen yang 'nyambung' dengan saya				
11.	Saya sulit bergaul dengan teman-teman residen yang berbeda daerah dengan saya				
12.	Saya tidak senang menyapa teman terlebih dahulu				
13.	Saya tidak akan memaafkan orang yang menyakiti hati saya				
14.	Saya malas menegur teman yang melakukan pelanggaran tata tertib				
15.	Saya merasa tidak harus mengikuti program untuk dapat pulih dari ketergantungan narkoba				

16.	Saya merasa diri saya banyak kekurangan dan kelemahannya				
17.	Saya akan menjalani hukuman saat ini juga ketika saya membuat kesalahan				
18.	Saya mudah cemas dalam menghadapi masalah				
19.	Saya merasa bahwa saya tidak pantas berada di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
20.	Saya tidak dapat menyusun rencana atau langkah-langkah dalam mencapai tujuan hidup saya				
21.	Saya tidak dapat membuat keputusan dalam mengatasi masalah yang ada di program rehabilitasi				
22.	Saya tahu akibat dari perbuatan yang saya lakukan				
23.	Saya suka menghindari masalah				
24.	Saya lebih memilih untuk berpura-pura sakit dibandingkan dengan mengikuti psikotes yang ada di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
25.	Saya minder dalam bergaul				
26.	Saya menerima keadaan diri saya yang sekarang				
27.	Saya tidak marah bila teman-teman residen mengejek saya				
28.	Saya akan menasehati residen yang suka berbuat keributan				
29.	Saya hanya berbicara jika dalam keadaan mendesak				
30.	Saya senang dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan <i>dynamic group</i> di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
31.	Saya mampu bekerja sama dengan sesama residen				
32.	Saya berusaha mendengarkan dan memberikan tanggapan pada teman yang mengeluh kepada saya				
33.	Saya mampu menahan diri agar tidak ikut dalam keributan				
34.	Saya tidak malu bertanya jika ada hal-hal yang kurang saya pahami				
35.	Saya dengan sukarela mengikuti semua kegiatan di program				

36.	Saya mengenal potensi diri saya dengan baik				
37.	Saya senang jika ada dokter yang memanggil saya dibandingkan saya diharuskan mengikuti kegiatan seminar				
38.	Saya mampu menyelesaikan masalah sampai selesai				
39.	Saya bersedia menerima resiko dari apa yang saya lakukan				
40.	Saya dapat mengikuti setiap kegiatan dengan baik di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
41.	Saya tidak dapat mengetahui batas kemampuan saya dalam mencapai tujuan untuk pulih				
42.	Saya lebih memilih untuk diam saat ada konflik dengan teman-teman residen				
43.	Saya merasa percaya diri				
44.	Saya berusaha cerita hal-hal yang lucu, supaya teman-teman residen dapat terhibur				
45.	Saya takut menerima tanggapan negatif dari teman ketika sedang berbicara dengan mereka				
46.	Saya merasa iri dengan teman yang dapat mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri				
47.	Bila saya mengalami masalah, saya berusaha mengalihkannya ke hal yang positif				
48.	Saya dapat mencapai target untuk dapat menyelesaikan program rehabilitasi				

## SKALA II

### **Instruksi Pengisian Instrumen:**

Ada 30 peristiwa yang didaftar. Selesaikanlah pertanyaan-pertanyaan untuk setiap peristiwa dengan cara berikut ini.

1. Bayangkanlah setiap peristiwa di bawah ini seolah benar-benar terjadi pada diri kamu, meskipun mungkin belum pernah kamu alami.
2. Pada setiap peristiwa terdiri dari dua pertanyaan yang mengikuti setiap peristiwa, pilihlah satu angka 1 hingga 4 yang paling sesuai dengan kondisi diri kamu dengan cara melingkari.
3. Angka 1 hingga 4 merupakan pilihan yang menunjukkan arah pernyataan di sebelah kiri hingga ke kanan. Semakin ke kiri angka yang dipilih menunjukkan pernyataan sebelah kiri dan semakin ke kanan angka yang dipilih menunjukkan pernyataan di sebelah kanan.
4. Dalam pertanyaan-pertanyaan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri kamu.
5. Periksa kembali jawabanmu, apakah ada pertanyaan yang terlewat atau tidak.

### **Contoh:**

#### **Teman-teman saya mengejek saya di depan umum.**

1. Yang menyebabkan teman saya mengejek saya di depan umum merupakan sesuatu yang:

<i>Tidak bisa saya kendalikan</i>	1   2   ③   4	<i>Bisa saya kendalikan sepenuhnya</i>
-----------------------------------	---------------	--

2. Penyebab teman saya mengejek saya berkaitan dengan:

<i>Saya</i>	1   2   3   ④	<i>Orang lain atau faktor lain</i>
-------------	---------------	------------------------------------

**Lingkarilah jawaban yang sesuai dengan diri kamu!**

**I. Residen-residen lain tidak menerima ide-ide saya.**

1. Yang menyebabkan residen lain tidak menerima ide saya merupakan sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      **1 2 3 4**      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

2. Penyebab residen lain tidak menerima ide saya sepenuhnya berkaitan dengan:

*Saya*      **1 2 3 4**      *Orang lain atau faktor lain*

**II. Residen-residen lain tidak mendengarkan saya ketika sedang berbicara.**

3. Yang menyebabkan residen lain tidak mendengarkan saya adalah sesuatu yang:

*Berkaitan dengan semua aspek kehidupan*      **1 2 3 4**      *Berkaitan dengan situasi ini saja*

4. Penyebab residen lain tidak mendengarkan saya:

*Akan selalu ada*      **1 2 3 4**      *Tidak akan pernah ada lagi*

**III. Saya mendapatkan banyak pujian atas tugas yang saya kerjakan.**

5. Yang menyebabkan saya mendapatkan banyak pujian adalah sesuatu yang:

*Berkaitan dengan semua aspek kehidupan*      **1 2 3 4**      *Berkaitan dengan situasi ini saja*

6. Penyebab saya mendapatkan banyak pujian:

*Akan selalu ada*      **1 2 3 4**      *Tidak akan pernah  
ada lagi*

**IV. Hubungan saya dengan residen-residen lain sepertinya semakin menjauh.**

7. Yang menyebabkan hubungan saya dengan residen lain sepertinya semakin menjauh adalah sesuatu yang:

*Berkaitan dengan*      **1 2 3 4**      *Berkaitan dengan  
semua aspek kehidupan*      *situasi ini saja*

8. Penyebab hubungan saya dengan residen lain yang sepertinya semakin menjauh:

*Akan selalu ada*      **1 2 3 4**      *Tidak akan pernah  
ada lagi*

**V. Konselor meminta saya untuk memberikan nasihat (masukkan).**

9. Yang menyebabkan konselor saya meminta untuk memberikan nasihat (masukkan) adalah sesuatu yang:

*Berkaitan dengan*      **1 2 3 4**      *Berkaitan dengan  
semua aspek kehidupan*      *situasi ini saja*

10. Penyebab konselor saya meminta saya untuk memberikan nasihat (masukkan):

*Akan selalu ada*      **1 2 3 4**      *Tidak akan pernah  
ada lagi*

**VI. Saya bertengkar hebat dengan residen lain.**

11. Yang menyebabkan kami bertengkar hebat adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      **1 2 3 4**      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

12. Akibat dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

*Bukan tanggung jawab saya sama sekali*      **1 2 3 4**      *Tanggung jawab saya sepenuhnya*

**VII. Ketika saya berbuat kesalahan, saya diminta untuk pindah kamar.**

13. Yang menyebabkan saya diminta untuk pindah kamar adalah sesuatu yang:

*Berkaitan dengan semua aspek kehidupan*      **1 2 3 4**      *Berkaitan dengan situasi ini saja*

14. Penyebab saya diminta untuk pindah kamar:

*Akan selalu ada*      **1 2 3 4**      *Tidak akan pernah ada lagi*

**VIII. Residen-residen lain tidak mengucapkan selamat pada hari ulang tahun saya.**

15. Yang menyebabkan residen lain tidak mengucapkan selamat adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      **1 2 3 4**      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

16. Penyebab residen lain tidak mengucapkan selamat sepenuhnya berkaitan dengan:

*Saya*      **1 2 3 4**      *Orang lain atau faktor lain*

**IX. Teman satu kamar saya sakit parah.**

17. Yang menyebabkan teman satu kamar saya sakit parah adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      1   2   3   4      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

18. Akibat dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

*Bukan tanggung jawab saya sama sekali*      1   2   3   4      *Tanggung jawab saya sepenuhnya*

**X. Saya diundang ke acara Hari Anti Narkotika Internasional di gedung serbaguna.**

19. Penyebab saya diundang adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      1   2   3   4      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

20. Penyebab saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan:

*Saya*      1   2   3   4      *Orang lain atau faktor lain*

**XI. Saya tidak mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan tugas operasional rumah.**

21. Yang menyebabkan saya ditolak untuk tanggung jawab tersebut adalah sesuatu yang:

*Berkaitan dengan semua aspek kehidupan*      1   2   3   4      *Berkaitan dengan situasi ini saja*

22. Penyebab saya ditolak untuk tanggung jawab tersebut:

*Akan selalu ada*      1   2   3   4      *Tidak akan pernah ada lagi*

**XII. Saya mendapat sindiran dari teman satu kamar saya.**

23. Yang menyebabkan saya mendapatkan sindiran adalah sesuatu yang:

<i>Berkaitan dengan</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Berkaitan dengan</i>
<i>semua aspek kehidupan</i>					<i>situasi ini saja</i>

24. Penyebab saya mendapat sindiran itu:

<i>Akan selalu ada</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Tidak akan pernah ada lagi</i>
------------------------	----------	----------	----------	----------	-----------------------------------

**XIII. Saya menerima tanggung jawab untuk melaksanakan tugas operasional rumah.**

25. Penyebab saya menerima tanggung jawab tersebut adalah sesuatu yang:

<i>Tidak bisa saya kendalikan</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Bisa saya kendalikan sepenuhnya</i>
-----------------------------------	----------	----------	----------	----------	--

26. Penyebab saya menerima tanggung jawab sepenuhnya berkaitan dengan:

<i>Saya</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Orang lain atau faktor lain</i>
-------------	----------	----------	----------	----------	------------------------------------

**XIV. Teman dekat saya dinyatakan sakit HIV/AIDS.**

27. Yang menyebabkan dia sakit HIV/AIDS adalah sesuatu yang:

<i>Berkaitan dengan</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Berkaitan dengan</i>
<i>semua aspek kehidupan</i>					<i>situasi ini saja</i>

28. Penyebab dia sakit HIV/AIDS:

<i>Akan selalu ada</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Tidak akan pernah ada lagi</i>
------------------------	----------	----------	----------	----------	-----------------------------------



34. Akibat dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

<i>Bukan tanggung jawab saya sama sekali</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Tanggung jawab saya sepenuhnya</i>
--	----------	----------	----------	----------	---------------------------------------

**XVIII. Tugas yang saya jalani gagal.**

35. Yang menyebabkan tugas tersebut gagal adalah sesuatu yang:

<i>Tidak bisa saya kendalikan</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Bisa saya kendalikan sepenuhnya</i>
-----------------------------------	----------	----------	----------	----------	--

36. Akibat dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

<i>Bukan tanggung jawab saya sama sekali</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Tanggung jawab saya sepenuhnya</i>
--	----------	----------	----------	----------	---------------------------------------

**XIX. Konselor saya akan mengurangi waktu kunjungan keluarga saya jika saya tetap bersikap buruk.**

37. Yang menyebabkan dikurangi waktu kunjungan keluarga adalah sesuatu yang:

<i>Tidak bisa saya kendalikan</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Bisa saya kendalikan sepenuhnya</i>
-----------------------------------	----------	----------	----------	----------	--

38. Penyebab saya menerima pengurangan waktu kunjungan sepenuhnya berkaitan dengan:

<i>Saya</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Orang lain atau faktor lain</i>
-------------	----------	----------	----------	----------	------------------------------------



**XXIII. Saya terpilih memimpin sebuah kegiatan.**

45. Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang:

<i>Tidak bisa saya kendalikan</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Bisa saya kendalikan sepenuhnya</i>
-----------------------------------	----------	----------	----------	----------	--

46. Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan:

<i>Saya</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Orang lain atau faktor lain</i>
-------------	----------	----------	----------	----------	------------------------------------

**XXIV. Saya menghubungi teman saya dan meninggalkan pesan, tetapi teman saya tidak membalasnya.**

47. Yang menyebabkan teman saya tidak membalas pesan saya adalah sesuatu yang:

<i>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Berkaitan dengan situasi ini saja</i>
---	----------	----------	----------	----------	--

48. Penyebab teman saya tidak membalas pesan saya:

<i>Akan selalu ada</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Tidak akan pernah ada lagi</i>
------------------------	----------	----------	----------	----------	-----------------------------------

**XXV. Pekerjaan saya dipuji di depan umum.**

49. Yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang:

<i>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Berkaitan dengan situasi ini saja</i>
---	----------	----------	----------	----------	--

50. Penyebab saya dipuji:

<i>Akan selalu ada</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<i>Tidak akan pernah ada lagi</i>
------------------------	----------	----------	----------	----------	-----------------------------------

**XXVI. Saat pemeriksaan kesehatan, dokter memperingatkan kesehatan saya yang semakin memburuk.**

51. Yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      **1 2 3 4**      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

52. Akibat dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

*Bukan tanggung jawab saya sama sekali*      **1 2 3 4**      *Tanggung jawab saya sepenuhnya*

**XXVII. Saya dipuji oleh konselor saya.**

53. Yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      **1 2 3 4**      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

54. Akibat dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

*Bukan tanggung jawab saya sama sekali*      **1 2 3 4**      *Tanggung jawab saya sepenuhnya*

**XXVIII. Hasil penilaian pekerjaan saya tidak menyenangkan.**

55. Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      **1 2 3 4**      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

56. Akibat dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

*Bukan tanggung jawab saya sama sekali*      **1 2 3 4**      *Tanggung jawab saya sepenuhnya*

**XXIX. Saya merasa tidak cocok dengan kegiatan di panti rehabilitasi.**

57. Yang menyebabkan saya tidak cocok dengan kegiatan di panti rehabilitasi adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      1   2   3   4      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

58. Penyebab saya tidak cocok dengan kegiatan di panti rehabilitasi sepenuhnya berkaitan dengan:

*Saya*      1   2   3   4      *Orang lain atau faktor lain*

**XXX. Saya dipilih oleh teman-teman saya untuk memimpin rumah.**

59. Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang:

*Berkaitan dengan semua aspek kehidupan*      1   2   3   4      *Berkaitan dengan situasi ini saja*

60. Penyebab saya dipilih:

*Akan selalu ada*      1   2   3   4      *Tidak akan pernah ada lagi*

## Lampiran 6. Instrumen Uji Final

### Selamat pagi/siang/sore

Saya Citra Insan Mulia Fitriani, mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan penelitian mengenai *adversity quotient* (daya juang) terhadap penyesuaian diri residen remaja. Berkaitan hal tersebut, saya harap kesediaan Saudara untuk menjadi responden dengan cara memilih jawaban pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan petunjuk yang ada. **Tidak ada jawaban yang benar atau salah.** Oleh karena itu, Saudara diharapkan dapat menjawab semua pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi Saudara yang sebenarnya. Data yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Nama :  
 Jenis Kelamin : L/P  
 Usia :  
 Lama di Rehabilitasi :

---

### SKALA I

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan, bacalah setiap pernyataan kemudian berikan jawaban dengan cara memberi tanda checklis (✓) pada kolom yang tersedia :

1. **SS**, apabila Anda merasa sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan
2. **S**, apabila Anda merasa setuju dengan pernyataan yang diberikan
3. **TS**, apabila Anda merasa tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan
4. **STS**, apabila Anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan

Contoh :

No .	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempunyai semangat yang tinggi		✓		

Berilah tanda checklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan diri kamu!

No .	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mematuhi tata tertib yang ada di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
2.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran jernih				
3.	Saya senang dengan keadaan diri saya yang sekarang				
4.	Saya menjalankan program dengan terpaksa				
5.	Saya hanya suka bergaul dengan teman residen yang 'nyambung' dengan saya				
6.	Saya sulit bergaul dengan teman-teman residen yang berbeda daerah dengan saya				
7.	Saya tidak senang menyapa teman terlebih dahulu				
8.	Saya malas menegur teman yang melakukan pelanggaran tata tertib				
9.	Saya mudah cemas dalam menghadapi masalah				
10.	Saya merasa bahwa saya tidak pantas berada di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
11.	Saya tidak dapat menyusun rencana atau langkah-langkah dalam mencapai tujuan hidup saya				
12.	Saya lebih memilih untuk berpura-pura sakit dibandingkan dengan mengikuti psikotes yang ada di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
13.	Saya menerima keadaan diri saya yang sekarang				
14.	Saya akan menasehati residen yang suka berbuat keributan				

15.	Saya senang dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan <i>dynamic group</i> di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
16.	Saya mampu bekerja sama dengan sesama residen				
17.	Saya berusaha mendengarkan dan memberikan tanggapan pada teman yang mengeluh kepada saya				
18.	Saya tidak malu bertanya jika ada hal-hal yang kurang saya pahami				
19.	Saya dengan sukarela mengikuti semua kegiatan di program				
20.	Saya bersedia menerima resiko dari apa yang saya lakukan				
21.	Saya dapat mengikuti setiap kegiatan dengan baik di Balai Besar Rehabilitasi BNN				
22.	Saya merasa percaya diri				
23.	Saya dapat mencapai target untuk dapat menyelesaikan program rehabilitasi				

## SKALA II

### **Instruksi Pengisian Instrumen:**

Ada 30 peristiwa yang didaftar. Selesaikanlah pertanyaan-pertanyaan untuk setiap peristiwa dengan cara berikut ini.

1. Bayangkanlah setiap peristiwa di bawah ini seolah benar-benar terjadi pada diri kamu, meskipun mungkin belum pernah kamu alami.
2. Pada setiap peristiwa terdiri dari dua pertanyaan yang mengikuti setiap peristiwa, pilihlah satu angka 1 hingga 4 yang paling sesuai dengan kondisi diri kamu dengan cara melingkari.
3. Angka 1 hingga 4 merupakan pilihan yang menunjukkan arah pernyataan di sebelah kiri hingga ke kanan. Semakin ke kiri angka yang dipilih menunjukkan pernyataan sebelah kiri dan semakin ke kanan angka yang dipilih menunjukkan pernyataan di sebelah kanan.
4. Dalam pertanyaan-pertanyaan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri kamu.
5. Periksa kembali jawabanmu, apakah ada pertanyaan yang terlewati atau tidak.

### **Contoh:**

#### **Teman-teman saya mengejek saya di depan umum.**

1. Yang menyebabkan teman saya mengejek saya di depan umum merupakan sesuatu yang:

<i>Tidak bisa saya kendalikan</i>	1   2   ③   4	<i>Bisa saya kendalikan sepenuhnya</i>
-----------------------------------	---------------	--

2. Penyebab teman saya mengejek saya berkaitan dengan:

<i>Saya</i>	1   2   3   ④	<i>Orang lain atau faktor lain</i>
-------------	---------------	------------------------------------



6. Penyebab saya mendapat sindiran itu:

*Akan selalu ada*      **1 2 3 4**      *Tidak akan pernah  
ada lagi*

**IV. Saya menerima tanggung jawab untuk melaksanakan tugas operasional rumah.**

7. Penyebab saya menerima tanggung jawab tersebut adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      **1 2 3 4**      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

8. Penyebab saya menerima tanggung jawab sepenuhnya berkaitan dengan:

*Saya*      **1 2 3 4**      *Orang lain atau faktor lain*

**V. Saya ketinggalan rombongan residen saat ingin mengikuti seminar di ruang kelas.**

9. Yang menyebabkan saya ketinggalan rombongan residen adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      **1 2 3 4**      *Bisa kendalikan sepenuhnya*

10. Penyebab saya ketinggalan rombongan residen sepenuhnya berkaitan dengan:

*Saya*      **1 2 3 4**      *Orang lain atau faktor lain*

**VI. Saya dipercaya untuk menjadi petugas operasional rumah.**

11. Penyebab saya dipercaya untuk menjadi petugas operasional adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      1   2   3   4      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

12. Akibat dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

*Bukan tanggung jawab saya sama sekali*      1   2   3   4      *Tanggung jawab saya sepenuhnya*

**VII. Saya menerima hadiah tidak terduga pada hari ulang tahun saya.**

13. Yang menyebabkan saya mendapatkan hadiah tersebut adalah sesuatu yang:

*Berkaitan dengan semua aspek kehidupan*      1   2   3   4      *Berkaitan dengan situasi ini saja*

14. Penyebab saya mendapat hadiah tersebut:

*Akan selalu ada*      1   2   3   4      *Tidak akan pernah ada lagi*

**VIII. Dokter saya memberi tahu bahwa saya menderita suatu penyakit.**

15. Yang menyebabkan saya sakit adalah sesuatu yang:

*Berkaitan dengan semua aspek kehidupan*      1   2   3   4      *Berkaitan dengan situasi ini saja*

16. Penyebab saya sakit:

*Akan selalu ada*      1   2   3   4      *Tidak akan pernah ada lagi*

**IX. Saya terpilih memimpin sebuah kegiatan.**

17. Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      **1 2 3 4**      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

18. Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan:

*Saya*      **1 2 3 4**      *Orang lain atau faktor lain*

**X. Hasil penilaian pekerjaan saya tidak menyenangkan.**

19. Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang:

*Tidak bisa saya kendalikan*      **1 2 3 4**      *Bisa saya kendalikan sepenuhnya*

20. Akibat dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

*Bukan tanggung jawab saya sama sekali*      **1 2 3 4**      *Tanggung jawab saya sepenuhnya*

## Lampiran. 7 Hasil Uji Daya Diskriminasi Item Tiap Dimensi

### UJI VALIDITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI

Scale: Persepsi yang akurat terhadap realitas

#### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	3.35	.481	60
Item2	2.82	.792	60
Item19	2.90	.838	60
Item20	3.08	.696	60
Item21	2.77	.698	60
Item22	3.25	.541	60
Item39	3.27	.548	60
Item40	3.32	.651	60
Item41	2.35	.709	60
Item48	3.43	.621	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	27.18	9.373	.451	.620
Item2	27.72	9.223	.225	.660
Item19	27.63	8.643	.322	.639
Item20	27.45	9.133	.312	.638
Item21	27.77	9.301	.269	.647
Item22	27.28	9.800	.248	.649
Item39	27.27	8.945	.514	.605
Item40	27.22	8.918	.409	.619

Item41	28.18	9.305	.260	.649
Item48	27.10	9.244	.345	.632

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.53	10.931	3.306	10

**Scale: Kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan stress**

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.356	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item3	3.35	.481	60
Item4	1.40	.616	60
Item17	1.93	.578	60
Item18	2.28	.666	60
Item23	2.75	.856	60
Item24	3.35	.481	60
Item37	2.15	.777	60
Item38	2.92	.671	60
Item42	2.58	.889	60
Item47	3.38	.555	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item3	22.75	5.377	.460	.231
Item4	24.70	6.485	-.073	.409
Item17	24.17	6.141	.055	.361
Item18	23.82	4.627	.545	.137
Item23	23.35	5.452	.112	.346
Item24	22.75	5.377	.460	.231
Item37	23.95	7.743	-.396	.558

Item38	23.18	5.474	.226	.292
Item42	23.52	4.932	.231	.277
Item47	22.72	5.969	.131	.334

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.10	6.634	2.576	10

**Scale: Citra diri yang positif**

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.633	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item5	3.52	.624	60
Item6	2.98	.748	60
Item15	3.08	.850	60
Item16	1.97	.688	60
Item25	2.95	.832	60
Item26	3.43	.593	60
Item35	3.47	.596	60
Item36	3.15	.481	60
Item43	3.15	.606	60
Item46	2.67	.795	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item5	26.85	8.875	.489	.569
Item6	27.38	8.410	.488	.561
Item15	27.28	9.257	.214	.633
Item16	28.40	10.041	.131	.643
Item25	27.42	9.298	.215	.631
Item26	26.93	9.046	.473	.575
Item35	26.90	9.142	.440	.581
Item36	27.22	10.545	.098	.640

Item43	27.22	9.461	.337	.601
Item46	27.70	9.366	.223	.628

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.37	11.084	3.329	10

**Scale: Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan**

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.386	8

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item7	2.73	.899	60
Item8	3.27	.607	60
Item13	3.43	.673	60
Item14	3.17	.740	60
Item27	2.25	.704	60
Item28	3.47	.596	60
Item33	3.33	.629	60
Item34	3.50	.567	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item7	22.42	5.332	-.117	.524
Item8	21.88	4.647	.244	.319
Item13	21.72	4.715	.167	.352
Item14	21.98	3.983	.381	.230
Item27	22.90	5.414	-.078	.466
Item28	21.68	4.525	.306	.292
Item33	21.82	4.525	.275	.303
Item34	21.65	4.536	.330	.286

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.15	5.655	2.378	8

**Scale: Hubungan interpersonal yang baik**

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item9	3.33	.629	60
Item10	2.53	.833	60
Item11	3.10	.706	60
Item12	3.13	.812	60
Item29	2.83	.693	60
Item30	3.48	.537	60
Item31	3.38	.524	60
Item32	3.33	.510	60
Item44	3.00	.689	60
Item45	2.60	.741	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item9	27.40	10.176	.270	.663
Item10	28.20	8.773	.444	.627
Item11	27.63	9.456	.392	.640
Item12	27.60	9.227	.359	.648
Item29	27.90	10.566	.135	.689
Item30	27.25	10.123	.365	.649
Item31	27.35	9.621	.542	.622
Item32	27.40	9.702	.534	.625

Item44	27.73	10.097	.248	.668
Item45	28.13	10.084	.218	.676

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.73	11.656	3.414	10

## UJI VALIDITAS SKALA *ADVERSITY QUOTIENT*

**Scale: C**

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.398	15

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	1.77	.698	60
Item11	2.40	1.167	60
Item15	1.68	.854	60
Item17	2.63	1.134	60
Item19	3.30	.926	60
Item25	2.70	1.225	60
Item31	2.70	1.225	60
Item33	2.15	.971	60
Item35	2.38	1.151	60
Item37	2.28	.993	60
Item45	2.68	1.255	60
Item51	2.32	.965	60
Item53	3.28	.865	60
Item55	2.38	.993	60
Item57	2.57	1.155	60

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	35.47	26.423	-.078	.422
Item11	34.83	24.006	.086	.395
Item15	35.55	24.286	.159	.375
Item17	34.60	24.753	.028	.413
Item19	33.93	25.589	-.010	.416
Item25	34.53	20.118	.430	.271
Item31	34.53	20.931	.349	.302
Item33	35.08	22.213	.349	.320
Item35	34.85	24.062	.085	.395
Item37	34.95	24.455	.093	.391
Item45	34.55	20.082	.417	.273
Item51	34.92	24.518	.094	.391
Item53	33.95	25.642	-.004	.413
Item55	34.85	22.536	.300	.333
Item57	34.67	29.514	-.358	.521

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37.23	26.351	5.133	15

**Scale: Or**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.197	8

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item2	2.18	.833	60
Item16	2.27	.989	60
Item20	2.15	1.117	60
Item26	2.13	1.096	60
Item32	2.80	1.070	60

Item38	3.13	1.033	60
Item46	2.13	1.096	60
Item58	1.98	1.066	60

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	16.60	9.871	-.017	.224
Item16	16.52	11.406	-.285	.380
Item20	16.63	9.660	-.062	.270
Item26	16.65	6.774	.438	-.120 <sup>a</sup>
Item32	15.98	7.542	.304	.002
Item38	15.65	10.401	-.149	.313
Item46	16.65	7.350	.324	-.019 <sup>a</sup>
Item58	16.80	8.536	.130	.136

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18.78	10.478	3.237	8

**Scale: Ow**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
-.036	7

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item12	1.50	.834	60
Item18	1.93	.880	60
Item34	3.50	.676	60
Item36	1.88	.958	60
Item52	1.68	.813	60
Item54	3.42	.787	60
Item56	3.48	.701	60

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item12	15.90	4.261	-.138	.095
Item18	15.47	3.643	.019	-.066 <sup>a</sup>
Item34	13.90	3.210	.336	-.355 <sup>a</sup>
Item36	15.52	3.881	-.084	.056
Item52	15.72	4.783	-.271	.207
Item54	13.98	4.051	-.060	.016
Item56	13.92	3.196	.317	-.349 <sup>a</sup>

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.40	4.481	2.117	7

**Scale: R**

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.598	15

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item3	2.20	.988	60
Item5	2.10	1.069	60
Item7	2.20	1.005	60
Item9	1.95	1.032	60
Item13	2.13	.947	60
Item21	2.43	1.031	60
Item23	2.38	.993	60
Item27	3.40	.848	60
Item29	2.35	.954	60
Item39	2.35	1.162	60
Item41	1.87	.965	60
Item43	2.80	1.070	60
Item47	2.25	1.002	60
Item49	2.23	1.125	60
Item59	1.87	.833	60

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item3	32.32	31.440	.169	.591
Item5	32.42	30.518	.222	.582
Item7	32.32	31.983	.114	.600
Item9	32.57	35.029	-.148	.644
Item13	32.38	29.495	.379	.556
Item21	32.08	28.586	.421	.546
Item23	32.13	28.219	.482	.536
Item27	31.12	34.579	-.101	.627
Item29	32.17	30.785	.245	.578
Item39	32.17	28.887	.324	.562
Item41	32.65	29.282	.390	.554
Item43	31.72	28.749	.383	.552
Item47	32.27	29.318	.365	.557
Item49	32.28	30.579	.196	.588
Item59	32.65	33.452	.015	.611

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.52	34.288	5.856	15

**Scale: E**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	15

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item4	2.72	.715	60
Item6	1.73	.756	60
Item8	2.47	.833	60
Item10	1.73	.800	60
Item14	2.63	.823	60
Item22	2.42	.996	60

Item24	2.50	.983	60
Item28	3.03	1.008	60
Item30	2.38	1.010	60
Item40	2.28	1.091	60
Item42	1.97	.974	60
Item44	2.80	1.132	60
Item48	2.73	.918	60
Item50	1.60	.558	60
Item60	1.87	.833	60

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item4	32.15	25.045	.476	.568
Item6	33.13	28.355	.005	.629
Item8	32.40	27.329	.108	.617
Item10	33.13	28.084	.029	.628
Item14	32.23	24.419	.476	.562
Item22	32.45	23.472	.466	.556
Item24	32.37	23.728	.446	.560
Item28	31.83	27.836	.011	.638
Item30	32.48	23.406	.464	.555
Item40	32.58	24.247	.328	.581
Item42	32.90	26.837	.117	.619
Item44	32.07	24.165	.316	.583

Item48	32.13	25.473	.286	.590
Item50	33.27	28.029	.105	.614
Item60	33.00	28.475	-.023	.636

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.87	28.965	5.382	15

Lampiran. 8 Korelasi Antar Dimensi

KORELASI ANTAR DIMENSI SKALA PENYESUAIAN DIRI

Correlations

		Persepsi_akurat	Kemampuan_mengatasi_kecemasan	Citra_diri_positif	Kemampuan_mengekspresikan_perasaan	Hubungan_interpersonal	Penyesuaian_Diri
Persepsi_akurat	Pearson Correlation	1	.501**	.508**	.511**	.602**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kemampuan_mengatasi_kecemasan	Pearson Correlation	.501**	1	.357**	.413**	.348**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.001	.006	.000
	N	60	60	60	60	60	60

Citra_diri_positif	Pearson Correlation	.508**	.357**	1	.203	.393**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.121	.002	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kemampuan_mengekspresikan_perasaan	Pearson Correlation	.511**	.413**	.203	1	.562**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.121		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Hubungan_interpersonal	Pearson Correlation	.602**	.348**	.393**	.562**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.002	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
Penyesuaian_Diri	Pearson Correlation	.858**	.635**	.698**	.673**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### KORELASI ANTAR DIMENSI SKALA PENYESUAIAN DIRI

**Correlations**

		Control	Origin	Ownership	Reach	Endurance	AQ
Control	Pearson Correlation	1	.025	.056	.510**	.363**	.664**
	Sig. (2-tailed)		.852	.673	.000	.004	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Origin	Pearson Correlation	.025	1	-.127	.395**	.454**	.533**
	Sig. (2-tailed)	.852		.335	.002	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Ownership	Pearson Correlation	.056	-.127	1	-.064	-.070	.060
	Sig. (2-tailed)	.673	.335		.628	.595	.646
	N	60	60	60	60	60	60

Reach	Pearson Correlation	.510**	.395**	-.064	1	.742**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.628		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Endurance	Pearson Correlation	.363**	.454**	-.070	.742**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.595	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
AQ	Pearson Correlation	.664**	.533**	.060	.897**	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.646	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Per Dimensi

### UJI RELIABILITAS PER DIMENSI SKALA PENYESUAIAN DIRI

Scale: Persepsi yang akurat terhadap realitas

#### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.626	6

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.35	5.282	2.298	6

**Scale: Kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan stress**

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	3

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
8.98	1.576	1.255	3

Scale: Citra diri yang positif

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	5

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.55	4.896	2.213	5

**Scale: Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan**

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.486	3

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.13	1.812	1.346	3

**Scale: Hubungan interpersonal yang baik**

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	6

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18.97	6.541	2.558	6

## UJI RELIABILITAS PER DIMENSI SKALA *ADVERSITY QUOTIENT*

Scale: C

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	5

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.62	13.664	3.697	5

**Scale: Or**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	3

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.07	6.402	2.530	3

**Scale: Ow****Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.991	2

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.98	1.881	1.372	2

**Scale: R****Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	7

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.22	17.834	4.223	7

**Scale: E****Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	7

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.73	18.301	4.278	7

## Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

## UJI RELIABILITAS SKOR KOMPOSIT INSTRUMEN PENYESUAIAN DIRI

Aspek	N	W	A	SD	W2 X SD2	W2 X SD2 X a
Persepsi yang akurat terhadap realitas	6	0.3	0.66	3.306	0.98366724	0.649220378
Kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan stress	3	0.15	0.356	2.576	0.14930496	0.053152566
Citra diri yang positif	5	0.25	0.633	3.329	0.692640063	0.43844116
Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan	3	0.15	0.386	2.378	0.12723489	0.049112668
Hubungan interpersonal yang baik	6	0.3	0.675	3.414	1.04898564	0.708065307
<b>Total</b>	<b>23</b>				<b>3.001832793</b>	<b>1.897992078</b>

Korelasi 2 Dimensi	Correlation	w1xw2xsd1xsd2xc
dimensi 1 -2	0.501	0.191998992
dimensi 1 -3	0.508	0.419316179
dimensi 1 -4	0.511	0.180779056
dimensi 1 -5	0.602	0.611512539
dimensi 2 -3	0.357	0.11480456
dimensi 2 -4	0.413	0.056923327
dimensi 2 -5	0.348	0.137721306
dimensi 3 -4	0.203	0.060263306
dimensi 3 -5	0.393	0.334989447
dimensi 4 -5	0.562	0.205316663
<b>Total</b>		<b>2.313625374</b>

$$r_{xx'} = 1 - \frac{(\sum w_j^2 s_j^2) - (\sum w_j^2 s_j^2 r_{jj'})}{(\sum w_j^2 s_j^2) + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jk})}$$

$$r_{xx'} = 0.855311492$$

**UJI RELIABILITAS INSTRUMEN *ADVERSITY QUOTIENT***

<b>Dimensi</b>	<b>N</b>	<b>W</b>	<b>a</b>	<b>SD</b>	<b>W2 X SD2</b>	<b>W2 X SD2 X a</b>
<b>Control</b>	5	0.25	0.398	5.133	1.646730563	0.655398764
<b>Origin</b>	3	0.15	0.197	3.237	0.235758803	0.046444484
<b>Ownership</b>	2	0.1	-0.036	2.117	0.04481689	-0.001613408
<b>Reach</b>	5	0.25	0.598	5.856	2.143296	1.281691008
<b>Endurance</b>	5	0.25	0.614	5.382	1.81037025	1.111567334
<b>Total</b>	<b>20</b>				<b>1.927306255</b>	<b>0.70022984</b>

<b>Korelasi 2 Dimensi</b>	<b>Correlation</b>	<b>w1xw2xsd1xsd2xc</b>
<b>dimensi 1 -2</b>	0.025	0.015577051
<b>dimensi 1 -3</b>	0.056	0.015213185
<b>dimensi 1 - 4</b>	0.51	0.95812578
<b>dimensi 1 - 5</b>	0.363	0.626760474
<b>dimensi 2 - 3</b>	-0.127	-0.013054449
<b>dimensi 2 - 4</b>	0.395	0.280783854
<b>dimensi 2 - 5</b>	0.454	0.296601616
<b>dimensi 3 - 4</b>	-0.064	-0.019835443
<b>dimensi 3 - 5</b>	-0.07	-0.019938965
<b>dimensi 4 - 5</b>	0.742	1.461600504
<b>Total</b>		<b>3.601833608</b>

$$r_{xx'} = 1 - \frac{(\sum w_j^2 s_j^2) - (\sum w_j^2 s_j^2 r_{jj'})}{(\sum w_j^2 s_j^2) + 2 (\sum w_j w_k s_j s_k r_{jk})}$$

$$r_{xx'} = 0.865613845$$

## Lampiran 11. Deskripsi Data Demografi

### DESKRIPSI DATA DEMOGRAFI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

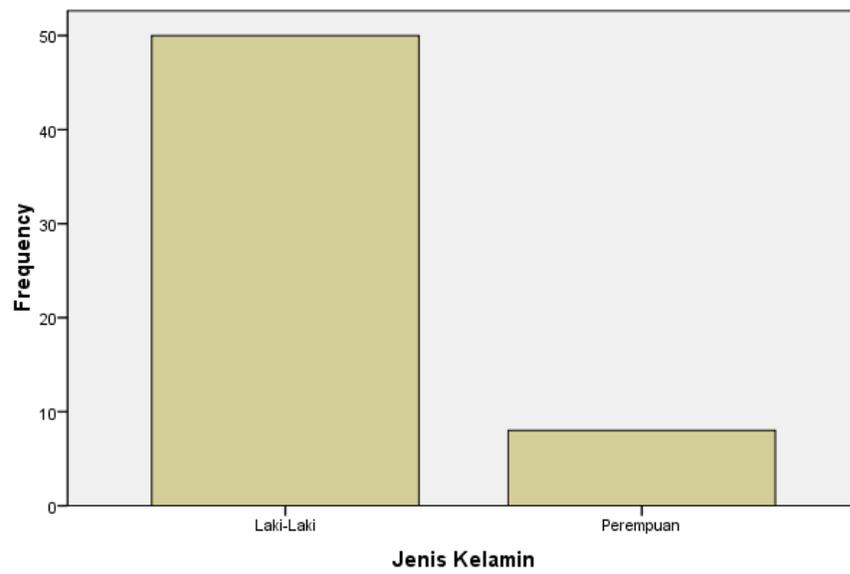
#### Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		1.14
Median		1.00
Mode		1
Std. Deviation		.348
Variance		.121
Skewness		2.156
Std. Error of Skewness		.314
Kurtosis		2.742
Std. Error of Kurtosis		.618
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		66
Percentiles	25	1.00
	50	1.00
	75	1.00

**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	50	86.2	86.2	86.2
Perempuan	8	13.8	13.8	100.0
Total	58	100.0	100.0	

**Jenis Kelamin**

## DESKRIPSI DATA DEMOGRAFI BERDASARKAN USIA

### Statistics

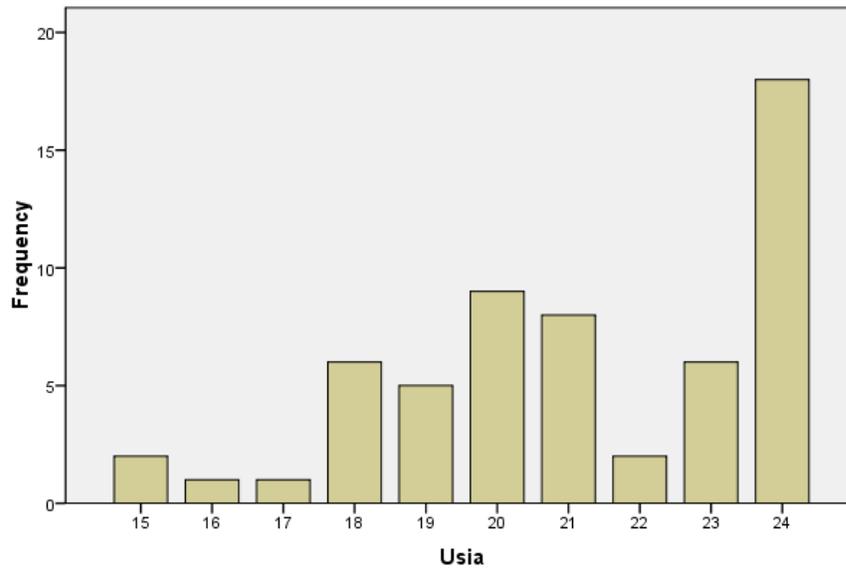
Usia

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		21.17
Median		21.00
Mode		24
Std. Deviation		2.590
Variance		6.707
Skewness		-.517
Std. Error of Skewness		.314
Kurtosis		-.618
Std. Error of Kurtosis		.618
Range		9
Minimum		15
Maximum		24
Sum		1228
Percentile	25	19.00
s	50	21.00
	75	24.00

## Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	2	3.4	3.4	3.4
16	1	1.7	1.7	5.2
17	1	1.7	1.7	6.9
18	6	10.3	10.3	17.2
19	5	8.6	8.6	25.9
20	9	15.5	15.5	41.4
21	8	13.8	13.8	55.2
22	2	3.4	3.4	58.6
23	6	10.3	10.3	69.0
24	18	31.0	31.0	100.0
Total	58	100.0	100.0	

## Usia



**DESKRIPSI DATA DEMOGRAFI BERDASARKAN TELAH LAMA  
MENJALANI REHABILITASI**

**Statistics**

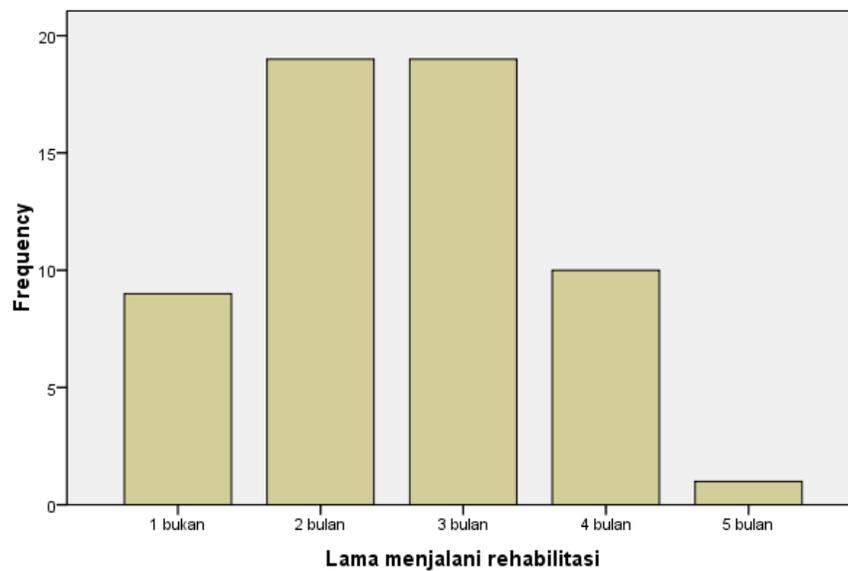
Lama menjalani rehabilitasi

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		2.57
Median		3.00
Mode		2 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.011
Variance		1.021
Skewness		.122
Std. Error of Skewness		.314
Kurtosis		-.660
Std. Error of Kurtosis		.618
Range		4
Minimum		1
Maximum		5
Sum		149
Percentile 25		2.00
s	50	3.00
	75	3.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lama menjalani rehabilitasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 bukan	9	15.5	15.5	15.5
2 bulan	19	32.8	32.8	48.3
3 bulan	19	32.8	32.8	81.0
4 bulan	10	17.2	17.2	98.3
5 bulan	1	1.7	1.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

**Lama menjalani rehabilitasi**

## Lampiran 12. Sebaran Data

### SEBARAN DATA VARIABEL PENYESUAIAN DIRI

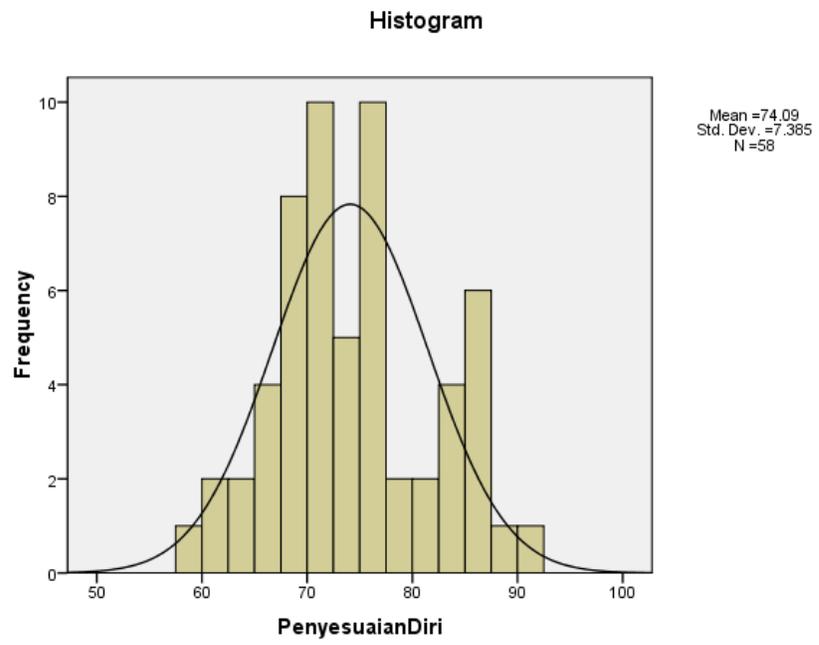
#### Statistics

PenyesuaianDiri

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		74.09
Median		73.50
Mode		85
Std. Deviation		7.385
Variance		54.536
Skewness		.222
Std. Error of Skewness		.314
Kurtosis		-.563
Std. Error of Kurtosis		.618
Range		32
Minimum		58
Maximum		90
Sum		4297
Percentiles	25	68.75
	50	73.50
	75	79.25

**PenyesuaianDiri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	1.7	1.7	1.7
	62	2	3.4	3.4	5.2
	63	2	3.4	3.4	8.6
	65	1	1.7	1.7	10.3
	67	3	5.2	5.2	15.5
	68	5	8.6	8.6	24.1
	69	3	5.2	5.2	29.3
	70	5	8.6	8.6	37.9
	71	2	3.4	3.4	41.4
	72	3	5.2	5.2	46.6
	73	2	3.4	3.4	50.0
	74	3	5.2	5.2	55.2
	75	4	6.9	6.9	62.1
	76	3	5.2	5.2	67.2
	77	3	5.2	5.2	72.4
	79	2	3.4	3.4	75.9
	80	1	1.7	1.7	77.6
	81	1	1.7	1.7	79.3
	83	3	5.2	5.2	84.5
	84	1	1.7	1.7	86.2
	85	6	10.3	10.3	96.6
	89	1	1.7	1.7	98.3
	90	1	1.7	1.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	



**SEBARAN DATA VARIABEL ADVERSITY QUOTIENT**

**Statistics**

AdversityQuotient

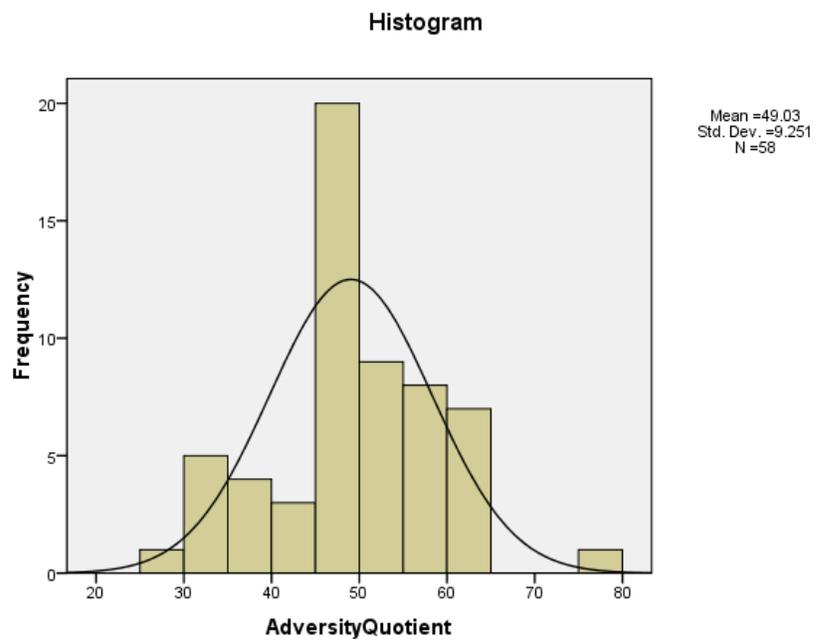
N	Valid	58
	Missing	0
Mean		49.03
Median		49.00
Mode		47 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.251
Variance		85.578
Skewness		-.023
Std. Error of Skewness		.314
Kurtosis		.313
Std. Error of Kurtosis		.618
Range		46
Minimum		29
Maximum		75
Sum		2844
Percentiles	25	45.00
	50	49.00
	75	56.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## AdversityQuotient

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	1.7	1.7	1.7
	30	1	1.7	1.7	3.4
	32	1	1.7	1.7	5.2
	33	1	1.7	1.7	6.9
	34	2	3.4	3.4	10.3
	36	1	1.7	1.7	12.1
	37	1	1.7	1.7	13.8
	39	2	3.4	3.4	17.2
	42	1	1.7	1.7	19.0
	44	2	3.4	3.4	22.4
	45	5	8.6	8.6	31.0
	47	6	10.3	10.3	41.4
	48	3	5.2	5.2	46.6
	49	6	10.3	10.3	56.9
	50	2	3.4	3.4	60.3
	51	3	5.2	5.2	65.5
	52	2	3.4	3.4	69.0
	53	1	1.7	1.7	70.7
	54	1	1.7	1.7	72.4
	55	1	1.7	1.7	74.1
	56	3	5.2	5.2	79.3
	57	1	1.7	1.7	81.0
	58	1	1.7	1.7	82.8
	59	2	3.4	3.4	86.2
	60	3	5.2	5.2	91.4
	61	1	1.7	1.7	93.1

62	1	1.7	1.7	94.8
64	2	3.4	3.4	98.3
75	1	1.7	1.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	



### Lampiran 13. Kategorisasi Skor

#### KATEGORISASI SKOR PENYESUAIAN DIRI

##### Perhitungan Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri

Tinggi (Baik), jika :  $X > (\text{Mean teoritik} + 0,25 \text{ SD})$

$$X > (74,09 + 0,25 (7,385))$$

$$X > 75,93625 = 75,94$$

Rendah (Buruk), jika :  $X \leq (\text{Mean teoritik} + 0,25 \text{ SD})$

$$X \leq (74,09 + 0,25 (7,385))$$

$$X \leq 75,93625 = 75,94$$

##### Statistics

PenyesuaianDiri

N	Valid	58
	Missing	0

##### PenyesuaianDiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	22	37.9	37.9	37.9
Buruk	36	62.1	62.1	100.0
Total	58	100.0	100.0	

## KATEGORISASI SKOR *ADVERSITY QUOTIENT*

### Perhitungan Kategorisasi Skor *Adversity Quotient*

Tinggi (*Climbers*), jika :  $X > (\text{Mean teoritik} + 1 \text{ SD})$

$$X > (49,03 + 9,251)$$

$$X > 58,281 = 58,28$$

Sedang (*Campers*), jika :  $(\text{Mean teoritik} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean teoritik} + 1 \text{ SD})$

$$(49,03 - 9,251) \leq X \leq (49,03 + 9,251)$$

$$39,779 \leq X \leq 58,281$$

$$39,78 \leq X \leq 58,28$$

Rendah (*Quitter*), jika :  $X < (\text{Mean teoritik} - 1 \text{ SD})$

$$X < (49,03 - 9,251)$$

$$X < 39,779 = 39,78$$

### Statistics

AdversityQuotient

N	Valid	58
	Missing	0

### AdversityQuotient

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Campers	38	65.5	65.5	65.5
	Climbers	10	17.2	17.2	82.8
	Quitter	10	17.2	17.2	100.0
Total		58	100.0	100.0	

## Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas

## HASIL UJI NORMALITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PenyesuaianDiri	58	100.0%	0	.0%	58	100.0%

## Descriptives

	Statistic	Std. Error
PenyesuaianDiri Mean	74.09	.970
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 72.14 Upper Bound 76.03	
5% Trimmed Mean	74.06	
Median	73.50	
Variance	54.536	
Std. Deviation	7.385	
Minimum	58	
Maximum	90	
Range	32	
Interquartile Range	10	
Skewness	.222	.314
Kurtosis	-.563	.618

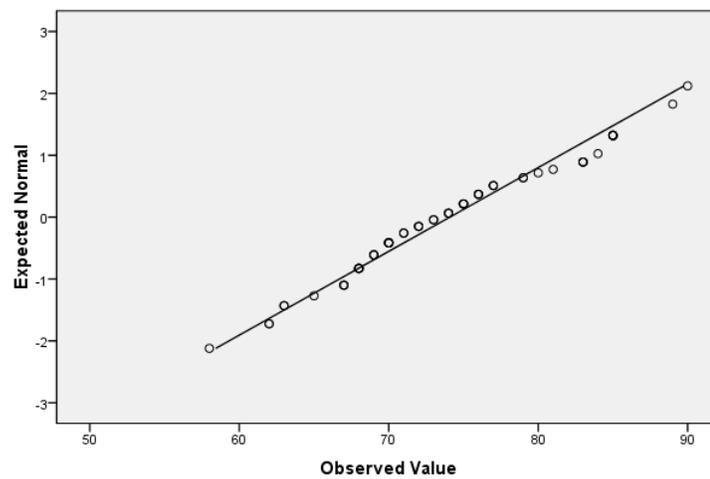
### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PenyesuaianDiri	.093	58	.200*	.972	58	.202

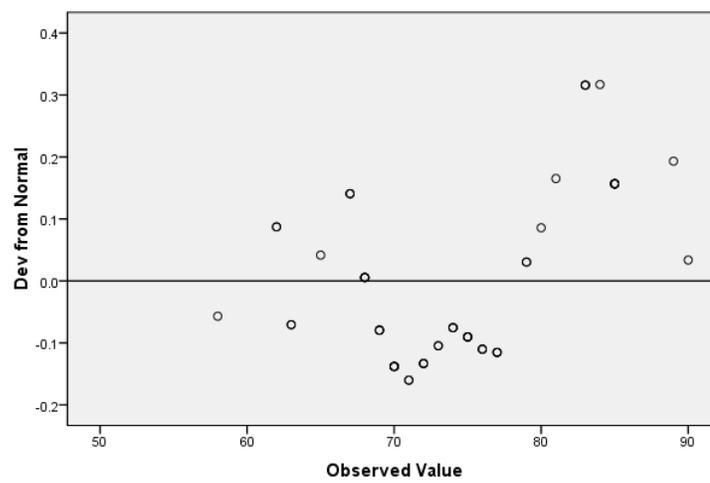
a. Lilliefors Significance Correction

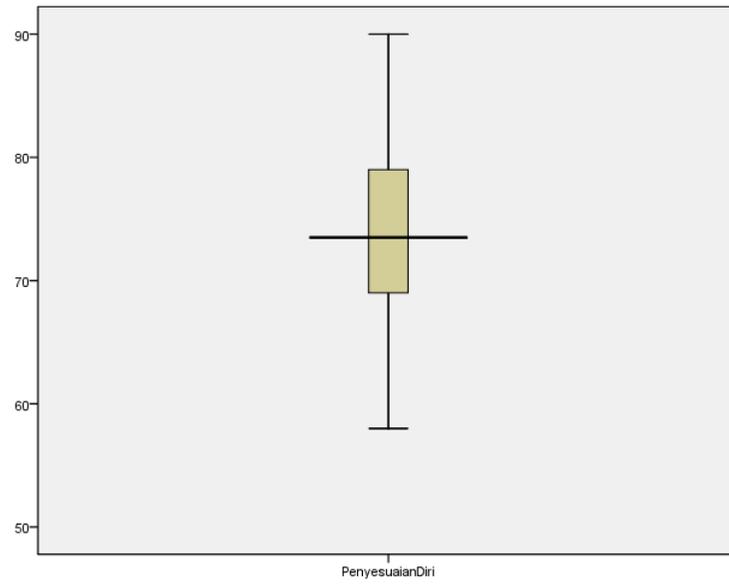
\*. This is a lower bound of the true significance.

Normal Q-Q Plot of PenyesuaianDiri



Detrended Normal Q-Q Plot of PenyesuaianDiri





## HASIL UJI NORMALITAS SKALA ADVERSITY QUOTIENT

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
AdversityQuotient	58	100.0%	0	.0%	58	100.0%

### Descriptives

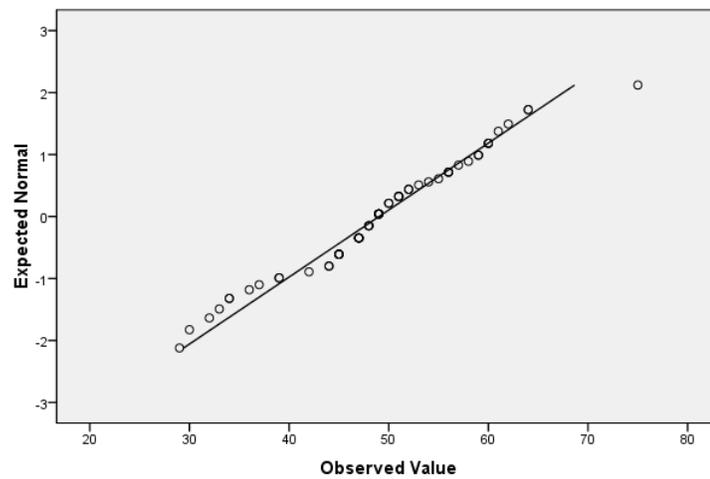
		Statistic	Std. Error
AdversityQuotient	Mean	49.03	1.215
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 46.60	
		Upper Bound 51.47	
	5% Trimmed Mean	49.03	
	Median	49.00	
	Variance	85.578	
	Std. Deviation	9.251	
	Minimum	29	
	Maximum	75	
	Range	46	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-.023	.314
	Kurtosis	.313	.618

### Tests of Normality

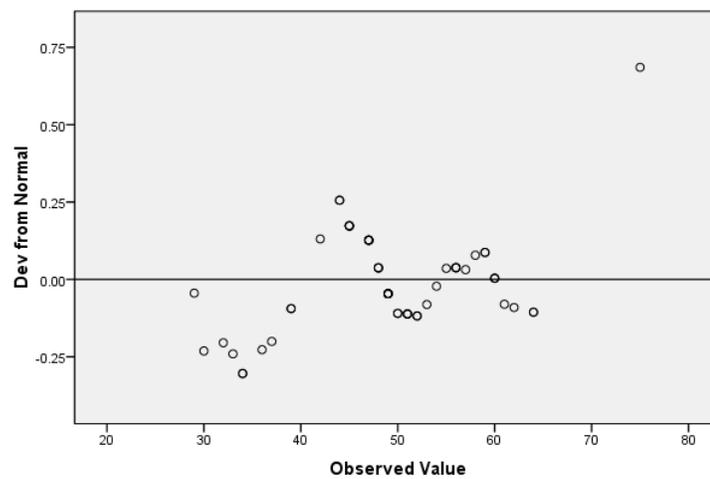
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AdversityQuotient	.107	58	.094	.976	58	.307

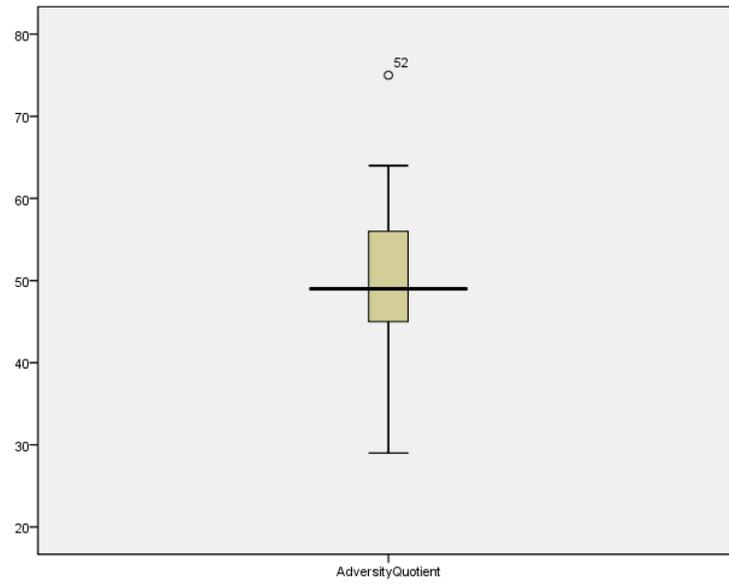
a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of AdversityQuotient



Detrended Normal Q-Q Plot of AdversityQuotient





## Lampiran 15. Hasil Uji Linearitas

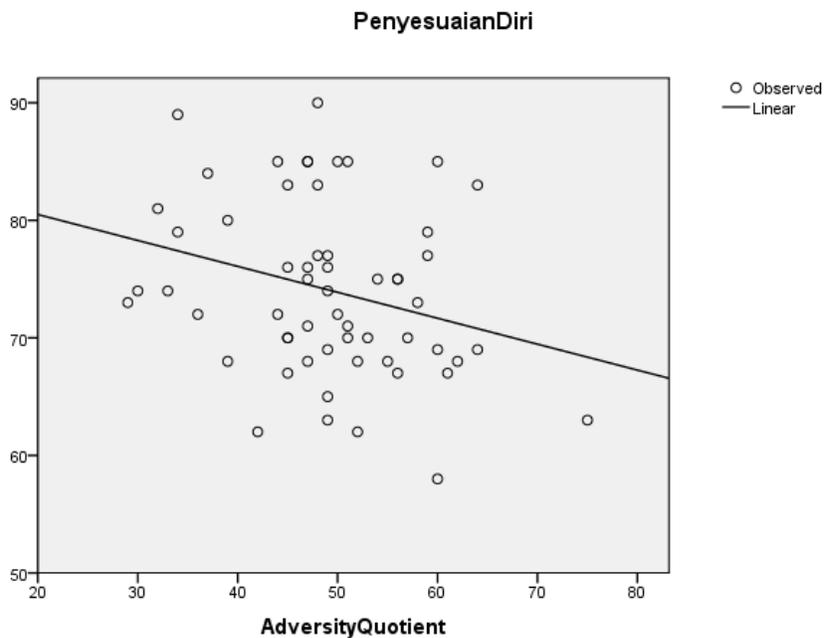
### UJI LINEARITAS

#### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:PenyesuaianDiri

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.076	4.631	1	56	.036	84.904	-.221

The independent variable is AdversityQuotient.



## Lampiran 16. Hasil Analisis Regresi Linear

### ANALISIS REGRESI LINEAR

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 <sup>a</sup>	.076	.060	7.160

a. Predictors: (Constant), AdversityQuotient

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.426	1	237.426	4.631	.036 <sup>a</sup>
	Residual	2871.143	56	51.270		
	Total	3108.569	57			

a. Predictors: (Constant), AdversityQuotient

b. Dependent Variable: PenyesuaianDiri

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.904	5.114		16.601	.000
	Adversity Quotient	-.221	.103	-.276	-2.152	.036

a. Dependent Variable: PenyesuaianDiri

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN *EXPERT JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iriani Indri Hapsari, M.Psi

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Telah bersedia menjadi Ahli yang membantu dalam hal *Expert Judgement* alat ukur mengenai “Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Penyesuaian Diri Residen Remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.”
2. Telah memeriksa alat ukur yang akan diujicobakan mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta atas nama Citra Insan Mulia Fitriani.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan akan digunakan dengan bijaksana.

Jakarta, 27 Mei 2015



**Iriani Indri Hapsari, M.Psi**

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN *EXPERT JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vinna Caturinata M. Psi

Pekerjaan : Psikolog/PNS

Instansi : Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Telah bersedia menjadi Ahli yang membantu dalam hal *Expert Judgement* alat ukur mengenai “Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Penyesuaian Diri Residen Remaja di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.”
2. Telah memeriksa alat ukur yang akan diujicobakan mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta atas nama Citra Insan Mulia Fitriani.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan akan digunakan dengan bijaksana.

Jakarta, 27 Mei 2015



**Vinna Caturinata, M.Psi**



BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
BALAI BESAR REHABILITASI

Jalan Jayjen H. R. Edi Sukma Km. 21 Desa Wates Jaya

Kecamatan Gombong Kabupaten Bogor

Telepon : (62-251) 8220928, 8220375

Faksimili : (62-251) 8220875, 8220949

e-mail: info@babesrehab-bnn.go.id website: www.babesrehab-bnn.info

Nomor : B/ 192. VI/KB/BB 00.02/2015/Balai Besar Bogor, 19 Juni 2015  
Klasifikasi : Biasa  
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada : Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan  
Universitas Negeri Jakarta

di  
Jakarta

1. Rujukan:
  - a. Kegiatan Balai Besar Rehabilitasi BNN TA. 2015;
  - b. Surat dari Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta Nomor 2448/UN39.12/KM/2015 tanggal 26 Mei 2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian.
2. Sehubungan dengan rujukan di atas, kami informasikan bahwa Balai Besar Rehabilitasi BNN pada prinsipnya setuju dengan rencana penelitian dari mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta sebagai berikut:
 

Nama : Citra Insan Mulia Fitriani  
Nomor Registrasi : 1125115032  
Program Studi : Psikologi  
Judul Tesis : Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Penyesuaian Diri Residen Remaja di Balai Besar Rehabilitasi BNN
3. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdri. Sri Hastutik, S.Si no. kontak 087885141569.
4. Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. Kepala Balai Besar Rehabilitasi BNN

Kabag Umum



Ety Miharti

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Citra Insan Mulia Fitriani.** Lahir di Jakarta pada tanggal 10 Maret 1994. Ia adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya di daerah Pondok Gede, Bekasi. Memulai pendidikannya di TK Al Humaid Pondok Bambu Jakarta Timur pada tahun 1997-1999, lalu melanjutkan di SDN Pondok Bambu 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur pada tahun 1999-2002, dan pindah ke SDN Pondok Bambu 08 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur pada tahun 2002-2005. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 81 Jakarta Timur pada tahun 2005-2008 dan di SMA Negeri 67 Jakarta Timur pada tahun 2008-2011. Kemudian pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan jenjang S1 Psikologi di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur PENMABA. Ia pernah menjadi anggota komunitas tari *Psychology Tradisional Dance* UNJ. Pernah melaksanakan kegiatan magang di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido. Untuk lebih lanjut dapat dihubungi melalui e-mail: [citra.insan@gmail.com](mailto:citra.insan@gmail.com)

# SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

-----

Nama peserta : Citra Insan Mulia F  
Nomor registrasi : 1125115032  
Jurusan/Prodi :  $\Psi$   
Nama penguji : Pellianti Muzdalifah  
Jurusan/Prodi :  $\Psi$   
Fakultas : FIP

No.	Isi Saran - Saran
01.	Dilatar belakang masalah kaitan DV & IV ditambahkan
02.	Perhitungan Reliabilitas $\rightarrow$ komposit jika multidimensional!
03.	Indikator diawali $\Psi$ tiap item pada blueprint AQ.
04.	Catatan di skripsi !
05.	Apakah responden TO sesuai kriteria Sampel ?
06.	Definisi konseptual AQ ?
07.	hasil $\ominus$ padahal teori $\oplus$ $\rightarrow$ apa sangsahan ?
08.	
09.	
10.	

Jakarta, 7 Juli 2015

ACC/ 06/08/2015

Pellianti

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Jakarta  
Panitia Ujian Skripsi Sarjana  
Penguji,

Pellianti

NIP. ....

# SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Citra Lusau Mulia Fitriani  
 Nomor registrasi : 1125115032  
 Jurusan/Prodi : Psikologi  
 Nama penguji : Mira Ariyani  
 Jurusan/Prodi : Psikologi  
 Fakultas : FIP

No.	Isi Saran - Saran
01.	Cek penulisan referensi.
02.	Perbaiki semua saran yg di sidang
03.	maupun yg tertulis di draft skripsi anda.
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, 7 Juli 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas Negeri Jakarta  
 Panitia Ujian Skripsi Sarjana  
 Penguji,

acc.  
  
 Mira. A  
 23-7-2015

  
 Mira Ariyani  
 NIP. ....

# SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

acc 23/ 2015

-----

Nama peserta : Citra Insan Mulia Fitriani  
 Nomor registrasi : 1125115032  
 Jurusan/Prodi : Psikologi  
 Nama penguji : Wissy DW  
 Jurusan/Prodi : Psikologi  
 Fakultas : FIP

No.	Isi Saran - Saran
01.	Gihat Catatan <sup>2</sup> yg terdpt dlm bays
02.	
03.	
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, 7 Juli 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas Negeri Jakarta  
 Panitia Ujian Skripsi Sarjana  
 Penguji,

Wissy DW

NIP. 19790925 200202 2001